



**PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI LINGKUNGAN 1  
KELURAHAN PERKEBUNAN BATANG TORU  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**TIA LESTARI**

**NIM : 1820100260**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI LINGKUNGAN 1  
KELURAHAN PERKEBUNAN BATANG TORU  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**TIA LESTARI**

NIM : 1820100260

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.

NIP: 196805171993031003



PEMBIMBING II

Muhlison, M.Ag.

NIP: 197012282005011003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2023

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Tia Lestari**

Lampiran :

Padangsidempuan,                      Januari 2023

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Tia Lestari** yang berjudul: **“Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**



**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.**

**NIP. 196805171993031003**

**PEMBIMBING II**



**Muhlison, M. Ag.**

**NIP. 197012282005011003**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tia Lestari

NIM : 18 201 002 60

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : Pendidikan Agama Anak di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Januari 2023

Yang menyatakan,



Tia Lestari

NIM. 18 201 002 60

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tia Lestari  
NIM : 18 201 002 60  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pendidikan Agama Anak di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 13 Januari 2023



menyatakan

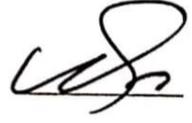
Tia Lestari  
NIM. 18 201 002 60

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

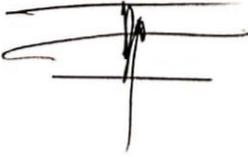
**NAMA : TIA LESTARI**  
**NIM : 18 201 00260**  
**JUDUL SKRIPSI : PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI LINGKUNGAN  
1 KELURAHAN PERKEBUNAN BATANG TORU  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	Nur Fauziah Siregar, M. Pd. (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	---

2.	Anwar Habibi Siregar, MA. Hk. (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	---	--

3.	Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi. (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
----	---	--

4.	Drs. H. Dame Siregar, M.A. (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	--	--

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 14 Januari 2023
Pukul	: 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 80,5/A
IPK	:
Predikat	:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Pendidikan Agama Anak di Lingkungan 1  
Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten  
Tapanuli Selatan

**Nama** : Tia Lestari  
**NIM** : 18 201 002 60  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan  
Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Januari 2023



Dr. Lelya Hilda, M. Si  
NIP 19720920 200003 2 002

## **ABSTRAK**

**Nama** : Tia Lestari  
**Nim** : 1820100260  
**Judul** : **Pendidikan Agama Anak di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**

Latar belakang penelitian ini adalah orangtua kurang dalam menanggapi pendidikan agama anak. Karena dilihat dari segi perhatian serta motivasi orangtua terhadap peningkatan pendidikan agama anak sangat lemah dan orangtua memandang pendidikan agama bagi seorang anak cukup di sekolah saja. Hal itu dilihat dari merosotnya pendidikan agama anak di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru seperti sholat.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pendidikan agama anak serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pendidikan agama anak serta mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan agama anak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Teknik penjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan agama anak di Lingkungan 1 kelurahan Perkebunan Batang toru orang tua belum sepenuhnya memberikan Pendidikan agama kepada anak sehingga anak belum melaksanakan sholat 5 waktu secara rutin baik di masjid maupun di rumah. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan agama anak di Lingkungan 1 kelurahan Perkebunan Batang Toru adalah faktor intern dan faktor ekstern dimana faktor intern adalah merupakan faktor dalam diri anak yaitu minat dan motivasi, sedangkan faktor ekstern adalah faktor dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

**Kata Kunci: Pendidikan Agama Anak**

## **ABSTRACT**

**Name** : Tia Lestari  
**Nim** : 1820100260  
**Title** : **Children's Religious Education di Lingkungan 1 Kelurahan Batang Toru Plantation, South Tapanuli Regency**

The background of this study is that parents are lacking in response to children's religious education. Because in terms of attention and motivation of parents towards improving children's religious education is very weak and parents view religious education for a child as sufficient at school. This can be seen from the decline in children's religious education in Ward 1 of Batang Toru Plantation Village such as prayer.

The formulation of the problem of this study is how children's religious education is and what are the factors that affect children's religious education. The purpose of this study is to describe children's religious education and describe the factors that influence children's religious education.

The method used in this study is qualitative using a descriptive motto. Data collection techniques are observation and interviews. The data sources used in this study are parents and children. Data processing and analysis techniques go through three stages, namely data reduction, data description, and drawing conclusions. Data validity guarantor techniques are participation extension, observation persistence, and triangulation. This research was conducted in Ward 1 of Batang Toru Plantation Village, Batang Toru District, South Tapanuli Regency.

The results showed that children's religious education in Environment 1 of the Batang Toru Plantation village is still relatively poor , where parents have not fully provided religious education to children so that children have not carried out 5-time prayers regularly either in mosques as well as at home. The factors that affect children's religious education in Environment 1 of the Batang Toru Plantation village are internal factors and external factors where internal factors are factors in children, namely interests and motivations, while external factors are factors from family, school and community.

**Keywords: Children's Religious Education**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat untuk kebahagiaan dunia akhirat.

Skripsi ini berjudul: **Pendidikan Agama Anak di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.** Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Selama penulis menulis skripsi ini penulis menemukan kesulitan dan rintangan Karena keterbatasan kemampuan penulis. Karena berkat taufik dan hidayahnya serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing I Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. dan pembimbing II Bapak Muhlison, M.Ag. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulis dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Anhar, M.A. Penasehat Akademik yang membimbing penulis selama perkuliahan.

3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Wakil Rektor bidang Akademi dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan kerja sama dan seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulis selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Yusri Fahmi Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi.
7. Penghargaan dan Terimakasih kepada Ayahanda Tercinta Toinomo, dan Ibunda Tercinta Sakini Nasution yang telah mengasuh dan mendidik saya agar menjadi insan yang berguna, dan dapat melanjutkan pendidikan hingga keperguruan tinggi serta melaksanakan penyusunan skripsi ini. Dan juga tidak pernah bosan maupun lelah untuk memberikan nasihat dan motivasi terhadap penulis dan telah banyak melimpahkan pengorbanan do'a yang senantiasa mengiri langkah penulis selama menjalani program studi di UIN Syahada Padangsidimpuan.
8. Kepada adik kandung Tercinta Putra Dwinata dan Kiki Pebryan yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

9. Kepada kakek kandung tercinta Sarijo yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
10. Kepada kakak Lisnawati Lubis yang selalu memberikan nasehat, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada Ibu Ernida, S. Ag. selaku Ibu lurah Perkebunan Batang Toru, terimakasih kepada Ibu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada teman Tercinta sekaligus Teman seperjuangan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Roni Gunawan, yang selalu menemani suka dan duka, serta selalu memberikan semangat, bantuan, baik dukungan dan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Terima Kasih kepada teman sahabat syurga JBR sekaligus teman seperjuangan saya di prodi PAI dari semester 3 sampai sekarang yaitu Nahriyah, Miska Hayani Harahap, Nursamiah Putri Harahap, Iqlima Nasution dan Asti Mir'atul Hasanah Siregar yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
14. Terima kasih kepada teman seperjuangan dari awal memulai perkuliahan di Baharuddin sampai sekarang, yaitu Ika Namira Safitri dan Akhirma Fitri Br Pohan yang selalu memberikan nasehat serta dukungannya dalam menyelesaikan skripsi dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan besar bila skripsi ini masi banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Januari 2023  
Peneliti

Tia Lestari  
NIM: 1820100260

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Pendidikan Agama .....	11
a. Pengertian Pendidikan.....	11
b. Pengertian Agama .....	12
c. Pengertian Pendidikan Agama .....	13
d. Dasar-Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	14
e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	15
f. Metode Menanamkan Pendidikan Agama Pada Anak....	19
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Anak .....	22

B. Penelitian Yang Relevan .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	30
B. Jenis Dan Metode Penelitian .....	30
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian .....	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	34
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum.....	37
1. Sejarah Kelurahan Perkebunan Batang Toru .....	37
2. Letak Geografis.....	38
3. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Usia.....	39
4. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Mata Pencarian .....	40
5. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Agama.....	40
6. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan .....	41
B. Temuan Khusus.....	42
1. Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan .....	42
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.....	63
C. Analisis Hasil Penelitian .....	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 : Daftar Nama Orangtua dan Anak yang Menjadi Informasi Penelitian

Tabel 3.2 : Nama Lurah dan Nazir Mesjid

Tabel 4.1 : Nama-Nama Struktur Kelurahan

Tabel 4.2 : Keadaan Masyarakat Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 4.3 : Keadaan Keagamaan Masyarakat

Tabel 4.4 : Keadaan Pendidikan Orang Tua

Tabel 4.5 : Jumlah Anak Yang Duduk Di Bangku SD

Tabel 4.6 : Jumlah Orangtua Yang Memberikan Pendidikan Bagi Anak Melalui  
Metode Keteladanan

Tabel 4.7 : Jumlah Orangtua Yang Memberikan Pendidikan Bagi Anak Melalui  
Metode Pembiasaan

Tabel 4.8 : Jumlah Orangtua Yang Memberikan Pendidikan Bagi Anak Melalui  
Metode Nasehat

Tabel 4.9 : Jumlah Orangtua Yang Memberikan Pendidikan Bagi Anak Melalui  
Metode Cerita

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I: Daftar Observasi

Lampiran II: Daftar Wawancara

Lampiran III: Dokumentasi Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan, Dari pendidikan manusia mengenal banyak hal di dunia ini. Pendidikan juga dapat membentuk manusia menjadi insan mulia, pendidikan menghantarkan seseorang berkepribadian baik dalam konsep manusia berakhlakul karimah.<sup>1</sup> Pendidikan adalah usaha sadar yang di lakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar seseorang secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecedasan, akhlak mulia.<sup>2</sup>

Pendidikan ialah merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari pada sekedar pengajaran. Dapat pula dikatakan sebagai proses transfer ilmu, bukan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.<sup>3</sup>

Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan individu dengan langkah-langkah yang tertentu, sehingga individu memperoleh suatu pengetahuan, pemahaman, dan cara berperilaku atau bersikap sesuai dengan kebutuhannya. Proses pengembangan potensi-potensi yang di miliki oleh individu tersebut dalam menjalankan

---

<sup>1</sup> Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 32

<sup>2</sup> Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Diadit Media, 2011), hlm. 2

<sup>3</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Millennium* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 4

kehidupannya seiring dengan keadaan zaman yang terus berubah dalam pendidikan yang didapatkan, baik pendidikan formal maupun non formal.

Dalam konteks pendidikan tentulah banyak pembagian jenis pendidikannya, terutama yaitu pada pendidikan agama. Pendidikan agama menurut Zakiah Daradjat yaitu pembentukan kepribadian seorang muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku yang sejalan dengan petunjuk ajaran islam. Chabib Thoha Abdul Mu'thi mengatakan bahwa pendidikan agama islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.<sup>4</sup>

Dari uraian tersebut, dapat di artikan bahwa pendidikan agama islam adalah sebuah usaha bimbingan dan asuhan terhadap seorang anak agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan hidupnya di dunia dan akhirat.

Pendidikan agama lebih di tekankan pada proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam diri seorang anak. Pendidikan agama pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk kepribadian yang beriman dan bertaqwa sebagai sarana untuk mencapai kehidupan lahiriah dan batiniyah.

---

<sup>4</sup>Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dih*, Vol. 8, No.01, Januari-Juni 2019, hlm. 105

Dengan demikian, pendidikan agama merupakan suatu proses yang dilakukan dalam hal menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwah kepada Allah.

Pendidikan agama anak merupakan hal yang sangat penting dikarenakan jika anak hanya memiliki kepintaran saja tanpa adanya pengetahuan agama yaitu akhlak dan berperilaku Akhlakul Karimah, moral dan etika yang baik, maka kepintaran tersebut tidak akan bermanfaat bagi kehidupan anak tersebut. Didamping pendidikan agama, dapat juga pendidikan moral. Kata moral mempunyai arti “kebiasaan”. Jadi moral adalah kebiasaan memberikan pengajaran berupa baik dan buruk sesuatu seperti perilaku, sikap, budi pekerti, perbutan dan lain sebagainya, sehingga anak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Pada dasarnya orang yang paling bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak adalah orang tua ataupun keluarganya. Sesuai yang terdapat pada surah Al-Luqman ayat 13-18, Allah SWT berfirman:

Dan ayat diatas tampak bahwa luqman memberikan pembelajaran kepada anak-anaknya agar tidak menyekutukan Allah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orangtua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan aqidah kepada anak-anaknya. Namun orangtua memiliki keterbatasan berbagai hal sehingga tanggung jawab pembinaan pendidikan yang dipikul kepadanya tidak semuanya dapat dilaksanakan, karna itu perlu dibutuhkan bantuan untuk melaksanakan pendidikan agama tersebut, salah satunya yang dilakukan adalah memasukkan anak ke lembaga pendidikan yang berbasis islami.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama islam sangat penting bagi orangtua yang masi memiliki anak, karena pengaruh pendidikan agama islam itu sangat signifikan terhadap pendidikan anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti berupa wawancara dengan ibu Winda selaku salah satu orang tua anak yang bernama jidan, ibu Winda mengatakan jarang menasehati anak nya dan jarang menyuruh anak nya untuk melaksanakan shalat namun ketika ingat ia mau menyuruh anaknya di karena ia sangat sibuk dan tidak sempat memperhatikannya dan ketika sedang di rumah anak-anak juga jarang mengaji dan saya juga tidak terlalu memaksakan nya, karna ia sudah menitipkan anaknya di sekolah pastilah iya mengaji di sekolahnya. Dan Jika anak tidak mau melaksanakan shalat itu tidak menjadi suatu masalah bagi kami, karena anak kami masih anak kecil dan belum dewasa dan kami juga melihat teman-teman nya juga tidak melaksanakan shalat jadi kami membiarkan anak kami tidak shalat juga.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru peneliti melihat bahwa pada dasarnya orangtua kurang dalam menanggapi pendidikan agama anak kelas 3 SD Karena dilihat dari segi perhatian serta motivasi orangtua terhadap peningkatan pendidikan agama anak sangat lemah, dan pada dasarnya orangtua memandang pendidikan agama bagi seorang anak cukup di sekolah saja. Peneliti melihat merosotnya pendidikan agama anak kelas 3 SD di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan

Batang Toru misalnya tidak mau melaksanakan sholat. Dari hal tersebut terlihat jelas betapa lemahnya minat serta motivasi orangtua dalam mengembangkan pendidikan agama anak. Ketidakpedulian orangtua terhadap pendidikan agama anak dalam keluarga misalnya membiarkan anaknya tidak sholat, jarang menasehati anak di rumah, yang seharusnya orangtua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Faktor perubahan dan keadaan serta kondisi yang semakin modern sehingga orang tua sibuk dengan kesibukan duniawinya masing-masing dan melupakan kewajiban kepada anaknya.<sup>5</sup>

Beranjak dari permasalahan di atas, peneliti ingin menelusuri lebih mendalam dan lebih lanjut, mengapa hal tersebut bisa terjadi, bagaimana pendidikan agama anak khususnya anak kelas 3 SD di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru. Oleh karena itulah peneliti tertarik membuat penelitian ini dengan judul: **“Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini memfokuskan kepada pendidikan agama pada anak di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru. Pendidikan agama anak tentu tidak akan datang dengan sendirinya, orangtua adalah orang yang pertama untuk memberikan pembinaan, pendidikan, pemahaman terhadap anak kelas 3 SD tentang pentingnya pendidikan agama.

---

<sup>5</sup> Observasi, di Kep-Ling 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru, tanggal 26-28 Desember 2021.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk mengantisipasi terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan oleh peneliti, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

#### **1. Pendidikan Agama**

Pendidikan agama yaitu merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam agar terbentuknya kepribadian yang baik menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>6</sup> Pendidikan agama adalah bimbingan dan asuhan kepada anak didik agar nantinya ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang sudah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan dan pedoman hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat nanti.<sup>7</sup>

Pendidikan agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan agama islam anak di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru. Pendidikan agama islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pelaksanaan pendidikan agama anak yang diberikan oleh orangtua dalam bidang ibadah shalat lima waktu atau sholat farduh.

#### **2. Anak**

Anak merupakan karunia yang telah diberikan Allah kepada orangtua, orangtua yang telah diberikan karunia tersebut tentu saja memiliki hak dan kewajiban timbal balik, yaitu orangtua mempunyai tanggung jawab kepada anak tersebut dalam berbagai hal, baik dalam hal menjaga,

---

<sup>6</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 32

<sup>7</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86

pendidikan, maupun masa depannya anak tersebut.<sup>8</sup>

Perkembangan moral anak kelas 3 SD menempati posisi *apa pentingnya untukt saya* dan perilaku yang benar di defenisikan denga apa yang paling diminatinya.<sup>9</sup> Dari perkembangan moral ini bahwa anak kelas 3 SD sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua, sehingga anak dapat memahami penting dan bergunanya Pendidikan agama itu bagi dirinya.

Anak yang dimaksud peneliti dalam pembahasan ini adalah anak yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) untuk memudahkan peneliti difokuskan hanya kelas 3 saja.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti dalam

---

<sup>8</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1

<sup>9</sup> Fatmaridha Sabani, "Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun)," *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 2, Mei 2019, hlm. 98

penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis, yaitu sebagai sumber informasi serta kontribusi peneliti bagi orang tua, pembaca dan khususnya masyarakat untuk memberikan masukan dan sebagai bahan perenungan dalam menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Kegunaan praktis
  - a. Sebagai perbandingan atau acuan kepada mahasiswa yang nantinya berminat meneliti dengan bahasan pokok masalah yang sama.
  - b. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, peneliti membuat

sistematika pembahasan dengan membaginya kepada tiga bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-bab. Sistematika yang dimaksud peneliti adalah:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, guna untuk memperjelas persoalan masalah penelitian. Fokus masalah, Batasan istilah agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap istilah yang dipakai serta untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini, kemudian masalah tersebut perlu dirumuskan dan dibuat dalam istilah rumusan masalah. Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka dibuatlah tujuan penelitian yang di iringi dengan kegunaan penelitian, kemudian dijabarkan kedalam sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang landasan konseptual, guna pendalaman materi sehingga di temukan pengertian pendidikan agama anak dan factor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama anak, serta kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa ada sejenis atau kesamaan dalam penelitian ini.

Bab ketiga, merupakan metodologi yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, kemudian jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisis data serta tehnik pengecekan ke absahan data.

Bab keempat, yaitu menjelaskan tentang hasil penelitian meliputi deskriptif temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum diantaranya adalah letak geografis tempat penelitian, jumlah penduduk, sarana dan prasarana di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan temuan khususnya

menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan seluruh isi skripsi sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran hasil penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Agama**

###### **a. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan menurut istilah dikemukakan M. Hafi Anshari adalah “suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, didalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.<sup>10</sup>

Kata pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” itu diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup> Sedangkan secara umum pendidikan adalah proses pendewasaan diri bagi setiap orang, dan melalui pendidikan manusia dapat mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan tersebut.<sup>11</sup>

Definisi pendidikan yaitu” usaha yang sadar, teratur dan sistematis didalam memberikan bimbingan/ bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan”usaha-usaha yang dilakukan sesuai dengan kapasitas berpikir dan dapat diterima akal melalui langkah-langkah ilmu pengetahuan yang memiliki landasan

---

<sup>10</sup> M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabay : Usaha Nasional, 1977), hlm. 47

<sup>11</sup> Djk'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006),hlm. 12-13.

teoritis.<sup>12</sup>

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi. Dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Tempat melakukan pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan itu merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya, guna untuk menumbuh kembangkan jasmaniyah dan rohaniyah tersebut agar dapat mencapai keselamatan serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Tanpa pendidikan seorang anak yang sedang berada dalam jenjang pertumbuhan fisik juga psikis akan mengarah kepada hal negatifnya. Artinya anak tersebut tidak akan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

#### **b. Pengertian Agama**

Agama merupakan keyakinan akan adanya entitas spiritual atau suatu sistem symbol yang bekerja memantapkan suasana jiwa dan motivasi yang mendalam serta bertahan lama pada diri manusia dengan memformulasikan konsepsi-konsepsi keteraturan umum mengenai keberadaan dan menyelimuti konsepsi-konsepsi ini, dengan suatu aura faktualitas, sehingga jiwa dan motivasi ini seolah-olah secara unuk nyata

---

<sup>12</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 31

<sup>13</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 22

adanya.<sup>14</sup> Sehingga dengan demikian manusia mengikuti norma-norma yang ada dalam agama, baik tata aturan kehidupan maupun tata aturan agama itu sendiri, sehingga dengan adanya agama kehidupan manusia menjadi teratur, tentram dan bermakna.

### c. Pengertian Pendidikan Agama

Pendidikan agama yang dimaksud disini adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran-agama Islam, berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun di akhirat kelak.<sup>15</sup>

Pendidikan agama yang dibicarakan dalam hal ini ialah pendidikan agama Islam. Dilihat dari segi penanaman suatu mata pelajaran, sebenarnya agama Islam itu bukan suatu mata pelajaran, namun Islam itu adalah suatu agama yang berisi ajaran tentang tata hidup yang diturunkan Allah kepada Umat manusia melalui para Rasul-Nya, sejak dari Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>16</sup>

Dari pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa "pendidikan agama" adalah suatu usaha yang ditunjukkan kepada anak didik yang sedang tumbuh agar mereka mampu menimbulkan sikap dan budi pekerti

---

<sup>14</sup> Choirul Fuad Yusuf, dkk, *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2006), hlm. 469.

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 86.

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 59

yang baik serta dapat memelihara perkembangan jasmani dan rohani secara seimbang dimasa sekarang dan mendatang sesuai dengan aturan agama.

#### **d. Dasar- Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh dan berdiri. Demikian pula dasar pendidikan Islam yaitu fondamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan Islam dapat tegak berdiri tidak mudah roboh karena tipuan angin kencang berupa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang. Dasar pendidikan Islam secara garis besar ada 3 yaitu: Al Qur'an, As-Sunah dan perundang-undangan yang berlaku dinegara kita.<sup>17</sup>

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu tujuan Pendidikan Islam, yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok yang melakukan pendidikan Islam.

Drs. Ahmad D. Marimba mengemukakan dua macam tujuan, yaitu tujuan utama dan tujuan akhir.

##### 1) Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam. Tujuan sementara di sini, yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan

---

<sup>17</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal. 9

ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan kedewasaan jasmani-rohani dan sebagainya.

## 2) Tujuan Akhir

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim. Yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam.<sup>18</sup>

Tujuan Pendidikan menurut Munir Mursyi menyebut tujuan pendidikan Islam untuk membentuk manusia yang sempurna. Manusia sempurna itu terjemahan dari manusia yang memiliki takwa dan siyādah. Abdul Fatah menyebut tujuan pendidikan Islam membentuk manusia sebagai hamba Allah.<sup>10</sup> Hamba Allah adalah satu konsep utuh dengan ibadah dan ibadah berhubungan dengan takwa dan takwa memuat semua unsur akhlak. Muhammad Abduh menyebut tujuan pendidikan Islam adalah mendidik akal dan jiwa untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kebahagiaan hidup di dunia tentu lebih teknis, bisa masuk pada tingkatan goals, tetapi kebahagiaan di akhirat masih sangat filosofis. Tetapi untuk menuju hal tersebut tentulah manusia harus memiliki unsur takwa dan siyādah.<sup>19</sup>

### e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

---

<sup>18</sup> Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hal.68-69.

<sup>19</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, Desember 2016). hlm 37.

- 1) Hubungan manusia dengan Allah,
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia,
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama islam meliputi tujuh unsur pokok yaitu:

- 1) Keimanan
- 2) Ibadah
- 3) Al-Qur'an
- 4) Akhlak
- 5) Muamalah
- 6) Syariah dan
- 7) Tarikh<sup>20</sup>

Dalam Pendidikan Agama Islam, terdapat cakupan mengenai pendidikan ibadah dan pendidikan aqidah. Berikut adalah penjelasannya:

- 1) Pendidikan Aqidah

Pendidikan aqidah terdiri dari pengesaan Allah, tidak mensekutukan-Nya, dan mensyukuri segala nikmatnya. Pembinaan aqidah harus dilakukan secara bertahap tidak sekaligus sesuai dengan kapasitas Intelektual yang mereka miliki. Sebab bagaimanapun IQ mereka tidak sama. Disamping itu, juga diperlukan pendidikan dengan melalui pendekatan keteladanan, sehingga mereka tumbuh dalam rasa

---

<sup>20</sup> Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustakan Firdaus, 2000), hlm. 23-24.

cinta kepada Allah.

Dalam membina aqidah pada anak yang perlu diperhatikan adalah harus dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang, karena sesungguhnya Allah Maha lembut dan kasih. Selain itu kita juga harus memahami tingkat usia mereka. Apabila hal yang kita ajarkan pada hari ini belum dapat dimengerti maka kita harus bersabar dengan mengulanginya pada waktu yang lain.

Dalam Pendidikan aqidah tidak luput dari Pendidikan akhlak. Pada dasarnya akhlak berbicara tentang kewajiban-kewajiban kata Darraj. Adanya kewajiban menuntut adanya pertanggungjawaban. Jika tidak ada pertanggungjawaban, maka mana mungkin ditegakkan keadilan (al'adālah). Jika terjadi demikian kata Darraj, maka akan terjadi kekacauan yang merusak tatanan aturan baik dalam kenyataan maupun dalam bentuk teori.<sup>21</sup>

## 2) Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik berhubungan dengan Allah seperti shalat, maupun dengan sesama manusia. Pembinaan Ibadah merupakan penyempurnaan dari pembinaan aqidah. Sebab ibadah memberikan santapan bagi aqidah dengan ruhnya. Ia juga memberikan cerminan dari aqidah. Ketika seorang anak memenuhi panggilan Rabbnya dan melaksanakan perintah perintahnya, maka hal itu berarti ia

---

<sup>21</sup> Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm 25.

menyambut kecendrungan fitrah yang ada dalam jiwanya sehingga ia akan menyiraminya.

Membentuk kesadaran beribadah akan lebih sempurna setelah membangun dasar aqidah. Aqidah tetap kokoh maka perlu dipupuk dan disiram dengan ibadah. Jadi ibadah dan aqidah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Pembinaan ketaatan beribadah pada anak di mulai dari dalam keluarga. Anak yang masih kecil kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak. Anak-anak suka melakukan shalat, meniru orang tuanya, kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu. Pengalaman keagamaan yang menarik bagi anak di antaranya shalat berjamaah, lebih-lebih lagi bila ia ikut shalat di dalam shaf bersama orang dewasa. Di samping itu anak senang melihat dan berada di dalam tempat ibadah (masjid, mushalla, surau dan sebagainya) yang bagus rapi dan di hiasi dengan lukisan atau tulisan yang indah.<sup>22</sup>

Oleh karena itu orang tua harus memiliki peran yang utama dan dominan terhadap anak dalam persiapan memasuki usia baligh dengan bekal pengetahuan yang cukup tentang ibadah sebagai tujuan penciptaan manusia.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ruang lingkup materi pendidikan Islam meliputi keagamaan,

---

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Ruhama, 1995), hal. 61

kemasyarakatan, seni budaya dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian materi pendidikan Islam yang diberikan di sekolah berperan untuk pengembangan potensi kreatifitas peserta didik dan bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi. Berbudi pekertiluhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, agama, bangsa dan negara.

#### **f. Metode Menanamkan Pendidikan Agama Pada Anak**

Para ahli pendidikan Islam seperti Muhammad Quthb Abdurrahman An-Nahlawi dan Abdullah Ulwan telah mengemukakan metode-metode pendidikan Islam diantaranya yang terpenting ialah sebagai berikut:

##### 1) Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil. Hal itu karena dalam belajar, orang pada umumnya lebih menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak.

Abdullah Ulwan mengatakan bahwa pendidik barangkali merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasakan kesulitan dalam memahami pesan itu apabila

tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan.<sup>23</sup>

Sesuai dengan ayat Allah pada surah Al- Ahzab ayat 21 mengatakan bahwa nabi merupakan keteladanan bagi ummat nya:

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa nabi merupakan keteladanan bagi ummatnya dan merupakan suri tauladan bagi seluruhnya.

Keteladanan tidak luput dari sumber teladan bagi manusia seluruh alam yaitu nabi Muhammad SAW yang merupakan teladan dalam segala sesuatu. Bentuk ataupun contoh teladan yang di anjurkan dalam hal makan. Dalam hal makan nabi menurut hadis yang diriwayatkan oleh bukhari, nabi ketika makan tidak pernah kenyang selama tiga hari berturut-turut dengan mengkonsumsi roti gandum sampai beliau meninggal dunia. Dalam hadis yang diriwayatkan Tirmidzi dari A'isyah malah disebutkan bahwa nabi tidak pernah kenyang satu hari dari roti dan daging.<sup>24</sup> Dalam hal menjaga pola makan pun Rasulullah menjadi teladan bagi ummatnya.

## 2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan (habit) ialah cara-cara bertindak yang hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari). Pembiasaan merupakan salah satu metode untuk menanamkan pendidikan yang

---

<sup>23</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999) hlm. 178.

<sup>24</sup> Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Tasawuf: Menyelami Makna Menggapai Kebahagiaan Spiritual* (Yogyakarta: Deepublish, April 2021), hlm. 43.

sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsapi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila, demikian pula mereka belum mempunyai kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa, ingatan mereka belum kuat dan mereka lekas melupakan apa yang sudah terjadi.<sup>25</sup>

Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya sering diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius.

### 3) Melalui Nasehat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap. Oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulang. Nasehat yang berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Ia menggerakkannya dan menggoncangkan isinya selama waktu tertentu, tak ubahnya seperti seorang peminta-minta yang berusaha membangkit-bangkitkan kenestapaannya sehingga menyelubungi seluruh dirinya, tetapi bila tidak dibangkit-bangkitkannya maka kenestapaan itu terbenam lagi.

Metode nasehat merupakan cara efektif untuk menyentuh hati

---

<sup>25</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 185.

dan perasaan, karena metode nasehat yang lemah lembut yang sengaja dibuat untuk menyentuh akal, budi dan perasaan anak secara langsung. Metode ini dapat diterapkan melalui berbagai cara yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.<sup>26</sup>

#### 4) Melalui Cerita

Cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Jadi cara menanamkan pendidikan kepada anak melalui cerita adalah sangat baik, karena dengan cerita anak bisa mempengaruhi pendidikan anak. Pembaca atau pendengar sebuah cerita tidak dapat bersifat bekerja sama dengan orang-orang yang terdapat di dalamnya sadar atau tidak, ia telah mengiring dirinya untuk mengikuti jalan cerita, menghayalkan bahwa ia berada dipihak ini atau itu dan sudah menimbang-nimbang posisinya dengan posisi tokoh cerita yang mengakibatkan ia senang, benci atau merasa kagum.<sup>27</sup>

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Anak

Banyak faktor yang mempengaruhi pendidikan agama anak di antaranya adalah:

### a. Faktor intern

Yang mana pendidikan agama itu dapat terwujud melalui diri anak sendiri. Faktor ini juga disebut optimisme yang bersifat *naturalistik*(alami) seperti kesehatan jasmani, minat, bakat dan motivasi.

---

<sup>26</sup> Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006) hlm. 140.

<sup>27</sup> Muhammad Qutbh, *Sistem Pendidikan Islam* ( Bandung: AL-Ma'rif, 1996), hlm. 348.

## b. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu. Faktor ini dapat mempengaruhi pendidikan agama anak di antaranya:

### 1) Keluarga

Seorang anak dari keluarga yang baik tentunya memiliki inteligensi yang baik, dan sebaliknya jika keadaan keluarga tidak harmonis atau *broken home* mempengaruhi pendidikan anak itu tidak baik. Banyak anak-anak yang pendidikannya diabaikan, ini disebabkan orangtua karena sibuk dengan pekerjaannya setiap hari. Jadi, orangtua adalah orang yang pertama dan utama dalam mempengaruhi pendidikan agama anak.

Keluarga diposisikan sebagai unit terkecil dari institusi sosial. Dalam keluarga mempunyai ikatan baik karena hubungan darah maupun karena pernikahan yang menyebabkan adanya rasa saling harap yang sesuai dengan ajaran agama, memiliki kekuatan hukum dan kekuatan ikatan bathin. Dalam konteks ini, institusi keluarga muslim hanya akan berdiri kokoh dan harmonis bila dibangun di atas landasan nilai-nilai fundamental Islam yaitu atas dasar motivasi religius, khususnya ibadah kepada Allah SWT.<sup>28</sup>

Manusia ketika dilahirkan ke dunia dalam keadaan lemah tanpa pertolongan orang lain, termasuk orangtuanya tidak bisa berbuat

---

<sup>28</sup> Syafaruddin, *Ilmu Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*( Bandung: Cita Pustaka Media, 2009) hlm.121-122.

banyak dibalik keadaan yang lemah itu. Anak memiliki potensi baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, yang di dalamnya pertama kali anak mendapatkan pengaruh sadar, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjal manusia itu ada. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidiknya.

Ada beberapa fungsi keluarga di antaranya:

- a) Keluarga merupakan pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak, pengalaman ini merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan berikutnya, khususnya dalam perkembangan pribadinya. Kehidupan keluarga sangat penting, sebab pengalaman masa kanak-kanak akan memberi warna pada perkembangan berikutnya.
- b) Pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang.
- c) Di dalam keluarga akan tumbuh sikap tolong-menolong, tenggang rasa sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera.
- d) Keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama.
- e) Di dalam keluarga akan terbentuk pendidikan moral.

f) Di dalam konteks membangun anak sebagai makhluk individu diarahkan agar anak dapat mengembangkan dan menolong dirinya sendiri.<sup>29</sup>

## 2) Sekolah

Sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi pendidikan anak, karena sekolah merupakan salah satu tempat anak untuk belajar. Tugas sekolah sangat penting dalam menyiapkan anak untuk kehidupan masyarakat. Sekolah bukan semata-mata sebagai konsumen tetapi sekolah sebagai produsen dan memberi jasa yang sangat erat hubungannya dengan pembangunan. Pembangunan tidak mungkin berhasil dengan baik tanpa didukung oleh tersedianya tenaga kerja yang menjadi sebagai produk pendidikan. Karena itu sekolah sangat mempengaruhi pendidikan anak.<sup>30</sup>

Salah satu yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas mendidik anak ialah para guru di sekolah. Menurut Suparno sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin, ada dua tugas guru yaitu mendidik dan mengajar. Kegiatan mendidik adalah mendorong dan membimbing siswa agar maju menuju kedewasaan secara utuh. Kedewasaan tersebut adalah kedewasaan secara intelektual, emosional, sosial, fisik, spiritual dan moral. Dalam konteks pendidikan menurut An-Nahlawi pendidikan Islam menjadi kewajiban orangtua dan guru di samping amanah yang harus dipikul oleh suatu generasi

---

<sup>29</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm. 16-18.

<sup>30</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan...*, hlm. 20.

untuk disampaikan kepada generasi berikutnya oleh para pendidik dalam mendidik anak-anaknya.<sup>31</sup>

### 3) Masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah masyarakat. Lingkungan masyarakat memberi dampak dalam pembentukan pertumbuhan anak. Jika pertumbuhan fisik akan berhenti saat anak mencapai usia dewasa, namun pertumbuhan psikis akan berlangsung seumur hidup. Hal ini menunjukkan bahwa masa asuhan di kelembagaan pendidikan hanya berlangsung selama waktu tertentu. Sebaliknya asuhan oleh masyarakat akan berjalan seumur hidup. Dalam kaitan ini pula terlihat besarnya pengaruh masyarakat terhadap pendidikan keagamaan, sebagian dari aspek kepribadian yang terintegrasi dalam pertumbuhan psikis.

Masyarakat salah satu lingkungan pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi seorang anak, pandangan hidup, cita-cita bangsa, sosial, budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan akan mewarnai masyarakat tersebut. Masyarakat mempunyai peranan yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional. Pendidikan kemasyarakatan merupakan usaha sadar, juga memberikan kemungkinan perkembangan sosial, kultural, keagamaan

---

<sup>31</sup> Syafaruddin, *Ilmu Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI...*, hlm.126.

dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang dapat di manfaatkan oleh rakyat Indonesia untuk mengembangkan dirinya dan membangun masyarakat.<sup>32</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berkenaan dengan masalah ini, masalah ini belum pernah diteliti di Kep-Ling 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi yang lain, penelitian dengan judul yang hampir sama dengan penelitian ini, telah ada diteliti antara lain :

1. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Siti Aminah Harahap Dengan Judul Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak Di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Hasil penelitian ini adalah sebagian kecil orangtua di Desa Sialagundi memandang bahwa pendidikan agama merupakan pendidikan yang baik dan penting dalam membentuk kepribadian muslim seorang anak dan mereka masih memperhatikan dan memperdulikan pendidikan agama bagi anaknya dan sebagian besar orangtua di Desa Sialagundi memandang pendidikan agama belum sepenuhnya mampu membina kepribadian muslim seorang anak dan pendidikan agama belum tentu mencerminkan akhlak yang baik sehingga orangtua di Desa ini kurang memperhatikan dan kurang memperdulikan pendidikan agama bagi seorang anak.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Syafaruddin, *Ilmu Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI...*, hlm. 32-33.

<sup>33</sup> Siti Aminah Harahap, "Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak Di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas", (*Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2017*).

2. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Nur Isroiyah Dengan Judul Peranan Alim Ulama Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Remaja Di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hasil penelitian ini adalah peranan Alim Ulama sudah memberikan pengajaran agama kepada para remaja di Desa Ubar. Hal ini terlihat dari kehidupan sehari-hari remaja yang berkaitan dengan ibadah shalat, pengajian dan berkaitan dengan akhlak, yaitu suka berbuat tidak baik misalnya berkata kotor, dan perkataan kasar antar sesamanya, peranan Alim Ulama dalam pembinaan pendidikan agama remaja di Desa Ubar Kecamatan Padang bola Julu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai media sosialisasi nilai-nilai ajaran agama, memelihara tradisi keagamaan dan sebagai benteng moralitas dan pembrantas bura aksara alQur'an dan hambatan yang dihadapi Alim Ulama dalam pembinaan pendidikan agama remaja yaitu faktor keluarga, pekerjaan Ali Ulamayang berbeda-beda dalam kehidupan sehari-hari dan kurangnya minat belajar.<sup>34</sup>

3. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Mansur Alif Nasution Dengan Judul Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Petani Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Hasil penelitian ini adalah Pendidikan agama anak dalam keluarga petani di kelurahan sihitang kecamatan padangsidempuan tenggara Sebagian besar sudah tergolong baik, tapi Sebagian kecil ada yang kurang baik, karna banyak yang melatar belakanginya, salah satunya adalah faktor ekonomi,

---

<sup>34</sup> Nur Isroiyah, "Peranan Alim Ulama Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Remaja Di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara", (*Skripsi*: IAIN Padangsidempuan, 2018).

kurangnya perhatian orangtua terhadap anak karna orangtua mencari nafka, para orangtua berangkat pagi untuk mencari nafkah setelah orangtua pulang mereka merasa kecapean maka Pendidikan anak terabaikan. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan agama anak meliputi 1. faktor intern yaitu bersifat murni (alami) 2. Faktor ekstern yaitu faktor keluarga, faktor masyarakat dan faktor sekolah.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Mansur Alif Nasution “Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Petani Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”, (*Skripsi*: IAIN Padangsidempuan, 2017)

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2022 sampai 30 September 2022. Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat. Penelitian lapangan ini tentang persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak di di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Oleh karena itu data penelitinya pun sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan.

Berdasarkan penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Dimana penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.<sup>36</sup> Dan metode deskriptif yang di maksud adalah mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi yang bersifat nyata yaitu dengan sistematis dan akurat. Metode deskriptif dapat berarti menjelaskan suatu fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau suatu kelompok

---

<sup>36</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 19

secara akurat.<sup>37</sup>

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan dilapangan tertentu. Dalam hal ini lapangan penelitiannya berada di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **C. Subjek Penelitian**

Menentukan subjek penelitian adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian yang menjadi target untuk diteliti, subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang peneliti lakukan, sehingga mempermudah pelaksanaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah orang tua dan anak di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **D. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer adalah sumber data pokok yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian. Data primer merupakan suatu data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuensioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>37</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 41

orangtua sebanyak 8 orang dan anak kelas 3 SD sebanyak 8 orang di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

**Tabel 3.1**

**Daftar Nama Orangtua dan Anak yang Menjadi Informasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Orang Tua</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>Tingkat SD</b>
1	Jungkar Nain/Nelli	Dapa	3
2	Putra/Endah	Kiyah	3
3	Pali/Adek	Riska	3
4	Ayup/Tika	Bayhakki	3
5	Suherno/Santi	Ozil	3
6	Herman/Nur Hayati	Naziah	3
7	Suheri/Darseh	Zahrah	3
8	Heri/Wati	Raka	3

2. Data sekunder adalah merupakan data primer yang telah di olah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram. Data skunder ini digunakan peneliti untuk proses lebih lanjut.<sup>38</sup> Data sekunder merupakan sumber data tidak langsung (pelengkap) yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitanya dengan penelitian ini. Seperti lurah ibu Ernida, S. Ag dan tokoh agama bapak abdul selaku nazir masjid di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru.

---

<sup>38</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 42

**Tabel 3.2****Nama Lurah dan Nazir Mesjid**

No	Nama	Jabatan
1.	hida, S. Ag	rah
	dul	zir Mesjid

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang di peroleh sebelumnya. Tekhnik wawancara yang di perlukan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk keperluan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang di wawancarai. Seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah di buat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian di detailkan dan di kembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya.<sup>39</sup>

## 2. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan yang berfokus pada

---

<sup>39</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali, Pers, 2016), hlm. 20.

perhatian terhadap suatu objek yang melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap pendidikan agama anak dan masyarakat baik dengan ruang, tempat, tujuan dan perasaan.<sup>40</sup> Dengan demikian observasi penulis melaksanakan dengan terjun langsung di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana Pendidikan Agama Anak di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.

#### **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang akurat sebagai berikut:

1. Perpanjangan waktu penelitian.

Keikutsertaan peneliti sangat diperlukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor-

---

<sup>40</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.120

faktor yang diamati dan di pahami. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di teliti, kemudian memusatkan perhatian pada hal tersebut

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu dan tempat) yang berbeda.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda ddalam metode kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut.<sup>41</sup>

- a. Membandingkan data hasil dengan data wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara data primer dan data sekunder

### **G. Tekhnik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada

---

<sup>41</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm.203

orang lain.<sup>42</sup> Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif. Pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data yaitu menyeleksi data pengelompokannya sesuai dengan topic-topik pembahasan.
2. Reduksi data yaitu memberikan kelengkapan data untuk mencari data yang masi kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singlet dan padat berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembahasan ini adalah pengolahan data yang analisis data kualitatif deskriptif.

Setelah semua langkah diatas dilaksanakan maka data yang terkumpul baik yang bersifat primer maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334.

<sup>43</sup> Dedy Maulana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 15.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Kelurahan Perkebunan Batang Toru**

Kelurahan Perkebunan Batang Toru adalah Kampung perumahan PT dimana pada Tahun 1833 Ompung yang bermarga Siregar dari Luat Marancar diutus untuk menjaga Luat Siregar di daerah Kampung Aek Pining dan sekitarnya.

Pada tahun 1833 seiring masuknya Belanda ke Tanah Batak Bagian Selatan, areal kawasan hutan di sekitar wilayah kampung Aek Pining di kontrakkan kepada Keresidenan Belanda untuk pengembangan perkebunan di wilayah itu. Sehingga sebahagian masyarakat sekitar berpindah tempat ke wilayah yang tidak disentuh oleh Keresidenan Belanda untuk pengembangan perkebunan dimana salah satu daerah tersebut adalah perkebunan batang toru, daerah Perkebunan Batang Toru ini meliputi Emplasmen, Pondok 10, Sepisang, Pondok Jati.

Perkebunan Batang Toru ini merupakan jalan perlintasan Jalan anata Padangsidempuan-Sibolga yang terdapat di Aek Pining. pada masa pemerintahan belanda, Perkebunan Batang Toru ini merupakan suatu kompleks perumahan pemerintahan belanda pada masa itu. Dan di bagian dalam dari perkebunan batang toru ini merupakan perkebunan yang di jalankan oleh pemerintahan belanda.

Pada masa perjuangan kemerdekaan 1945 berdirinya Negara

Kesatuan Republik Indonesia maka jatuhnya hak kekuasaan Belanda terhadap NKRI maka dengan sendirinya beralihlah kekuasaan areal perkebunan Belanda yang berada di daerah perkebunan batang toru kepada NKRI dan sebahagian kawasan areal yang masuk keperkampungan Aek Pining kembali kepenguasa tanah Luat. Pada tahun 1955 berdirilah kampung Perkebunan Batang Toru yang dipimpin oleh kepala Kampung dan pada tahun 1962 kampung ini menjadi sebuah Desa yang dipimpin oleh Kepala Desa. Dan pada tahun 2012 Desa Perkebunan Batang Toru berubah menjadi kelurahan Perkebunan Batang Toru.<sup>44</sup>

**Tabel 4.1**  
**Nama-Nama Struktur Kelurahan**

No	Nama	Jabatan
1.	ernida, S. Ag	lurah
	Jiman	pling – I
	no Budiman	pling – II
	llad Nasution, SE	tua LPMK
	widyawati	tua PKK
	dwan Amin Harahap	ko Agama
	war Sanusi	ko Adat
	herno	ko Masyarakat
	arahot Harahap	sur Pemuda

Sumber Data: Profil kelurahan perkebunan batang toru, tahun 2022

## 2. Letak Geografis

Sesuai dengan wawancara dengan ibu lurah perkebunan batang toru yaitu dengan ibu ernida, S. Ag mengenai letak geografis kelurahan perkebunan batang toru, dibawah ini di jelaskan batasan-batasan wilayah kelurahan perkebunan batang toru:

<sup>44</sup> Dokumentasi, Data Administrasi Kelurahan Perkebunan Batang Toru, Tahun 2020.

- a. Sebelah utara kelurahan perkebunan batang toru berbatasan dengan Aeksirara
- b. Sebelah timur kelurahan perkebunan batang toru berbatasan dengan Kampung Telo
- c. Sebelah barat kelurahan perkebunan batang toru berbatasan dengan Sumuran
- d. Sebelah selatan kelurahan perkebunan batang toru berbatasan dengan Aek Pining

### **3. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Usia**

Untuk melihat atau mengungkapkan keadaan dari suatu wilayah maka perlu dilihat dari beberapa segi, diantaranya adalah usia, ekonomi, agama yang dianut secara keseluruhan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Lurah perkebunan batang toru, jumlah masyarakat kelurahan perkebunan batang toru di bagi menjadi dua lingkungan. Dari kedua lingkungan tersebut terdapat 275 KK. Lingkungan I berjumlah 130 KK sedangkan lingkungan II berjumlah 145 KK. Keseluruhan jumlah jiwa kelurahan batang toru adalah 1024 jiwa, 525 orang berjenis kelamin laki-laki, 499 orang berjenis kelamin perempuan. Jumlah warga yang ada di Lingkungan I 449 jiwa, sedangkan warga yang ada di Lingkungan II berjumlah 575 jiwa.

**Tabel 4.2****Keadaan Masyarakat Berdasarkan Kelompok Usia**

<b>No</b>	<b>Usia (Tahun)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
	12 Tahun	40	9%
	- 25 Tahun	151	33,5%
	- 38 Tahun	50	11%
	- 51 Tahun	161	36%
	- 64 Tahun	45	10%
	Tahun >	2	0,5%
	<b>Total</b>	<b>449</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Profil kelurahan perkebunan batang toru, tahun 2022

**4. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Mata Pencarian**

Masyarakat Lingkungan 1 kelurahan perkebunan batang toru seluruhnya merupakan karyawan PTPN III perkebunan batang toru. Di karenakan karyawan PTPN masyarakat di sini merupakan karyawan BUMN yaitu Badan Usaha Milik Negara.

**5. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Agama**

Masyarakat kelurahan perkebunan batang toru Lingkungan I mayoritas (96%) menganut agama Islam, sedangkan 4% lagi menganut agam Kristen. Berikut tabel tentang Keadaan keagamaan kelurahan perkebunan batang toru:

**Tabel 4.3****Keadaan Keagamaan Masyarakat**

<b>No</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Islam	428	96%
2	kristen	21	4%
	<b>Total</b>	<b>449</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Profil kelurahan perkebunan batang toru, tahun 2022

## 6. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan

Tujuan pendidikan dalam program pemerintah adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa baik itu di desa maupun di kota. Untuk itu pemerintah membuat program wajib belajar 9 tahun. Berikut keadaan masyarakat Kelurahan Perkebunan Batang Toru berdasarkan pendidikan:

**Tabel 4.4**

### Keadaan Pendidikan Orang Tua

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	4	1,5%
2	SD	23	9%
3	SMP	81	31%
4	SMA	132	50%
5	Diploma-Sarjanah	20	8,5%
<b>Total</b>		<b>260</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Profil kelurahan perkebunan batang toru, tahun 2022

**Tabel 4.5**

### Jumlah Anak Yang Duduk Di Bangku SD

No	Nama Orang Tua	Nama Anak	Tingkat SD
1	Jungkar Nain/Nelli	Dapa	3
2	Putra/Endah	Kiyah	3
3	Pali/Adek	Riska	3
4	Ayup/Tika	Bayhakki	3
5	Suherno/Santi	Ozil	3
6	Herman/Nur Hayati	Naziah	3
7	Suheri/Darseh	Zahrah	3
8	Heri/Wati	Raka	3

Sumber Data: Profil kelurahan perkebunan batang toru, tahun 2022

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**

#### **a. Pendidikan Agama Anak dalam Pengamalan Sholat Di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**

Sholat merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, untuk itu anak harus diberikan Pendidikan agama tentang sholat sejak dini, agar anak memahami pentingnya sholat bagi seorang muslim dan bagaimana tata cara sholat yang sesuai dengan syariah Islam. Penanaman Pendidikan sholat sejak dini sangat mempengaruhi anak di masa depan, jika anak sudah paham akan pentingnya sholat dan terbiasa melaksanakan sholat sejak dini, maka sampai anak tua akan senantiasa menjaga sholatnya.

##### **1) Tempat Melaksanakan Sholat**

Ibadah shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dikerjakan oleh setiap umat Muslim. Namun dalam melaksanakan shalat haruslah diperhatikan pula tempat shalat tersebut agar shalatnya sah.

##### **a) Masjid**

Shalat berjamaah memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan shalat seorang diri, terlebih jika dilakukan di masjid. Namun bagi perempuan, lebih dianjurkan shalat

berjamaah di rumah dibandingkan di masjid.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Lingkungan 1 pelaksanaan sholat pada anak-anak yang ada di Lingkungan tersebut belum seluruhnya melaksanakan sholat lima waktu secara rutin, dan hanya sedikit anak yang ikut sholat berjamaah di Mesjid, hanya beberapa orang (kurang dari 10 orang di setiap waktunya) anak yang datang sholat berjamaah di masjid pada waktu sholat, anak-anak ini dibawa oleh orang tua nya sholat berjamaah ke mesjid.

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Bapak Abdul yang merupakan Nazir Mesjid di Lingkungan 1, mengatakan:

Sedikit anak yang datang sholat ke masjid, walaupun mereka datang ke masjid ya paling anak-anak itu main-main sama temannya, dan kalo yang mau benar sholat anak yang sudah besar itu yang kelas 6 SD itu yang mau bagus sholat disini.<sup>45</sup>

Pernyataan Bapak Abdul ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Adek, yang mengatakan:

Alhamdulillah anak saya sekarang sudah rajin sholat ke masjid, gak usah pun lagi saya suruh pergi shalat, udah pigi dia itu sholat asal dengar suara azan.<sup>46</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada hari senin, 29 Agustus 2022 yang diobservasi

---

<sup>45</sup> Abdul, Nazir Mesjid, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 14:02 Tanggal 28 Agustus 2022.

<sup>46</sup> adek, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:45 Tanggal 7 September 2022

pada responden yang bernama Ozil, dimana responden saat itu minta izin kepada orangtuanya untuk sholat berjamaah di masjid, namun saat itu peneliti tidak melihat responden sholat berjamaah namun bermain-main dengan teman-temannya di dalam masjid. Pada saat yang sama peneliti juga melihat bahwa anak-anak yang datang ke masjid dibawa oleh orangtuanya, yaitu pada responden yang bernama Baihakki, datang ke masjid Bersama dengan ayahnya untuk melaksanakan sholat magrib.<sup>47</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar yang berkenaan tentang anak-anak tersebut melaksanakan shalat 5 waktu atau tidak. Mereka mengatakan jarang melaksanakan shalat 5 waktu dan bahkan ada yang shalat ketika waktu ashar saja di Masjid ketika sedang sekolah MDA.

Hasil wawancara dengan anak yang Bernama zahrah, mengatakan

Saya tidak shalat kak, cumin asar saja asaya shalat di masjid, itupun karna di sekolah MDA.

#### b) Rumah

Selain sholat di Masjid anak harus dibiasakan untuk sholat di rumah, karena orangtua pada sehari-harinya tidak bisa membawa anak untuk sholat di Masjid, maka orangtua

---

<sup>47</sup> Observasi, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 18:37 Tanggal 29 Agustus 2022.

seharusnya membiasakan anak sholat di rumah. Agar anak terbiasa sholat sejak dini.

Hasil wawancara dengan ibu Wati, mengatakan :

Kalo di rumah, saya suruh anak saya sholat, Cuma ya gitu lah nama nya anak-anak, anaknya trus bilang sebentar bu, nanti dulu bu masih mau main, tapi kalo begitu dia juga shalat lah.<sup>48</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Nelli, mengatakan:

Pada saat di rumah anak saya kadang shalat kadang ya tidak shalat, kalo gak lagi main, tapi pada saat sedang bermain sama kawan-kawanya ya gak ingat lagi dia sholat.<sup>49</sup>

Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa selain sholat di masjid anak juga sholat di rumah walaupun belum rutin di setiap sholat dan belum semua anak sholat di rumah.

## 2) Waktu Melaksanakan Solat

### a) Awal Waktu

Sebaik-baiknya melaksanakan sholat adalah di awal waktu. Atau ketika mendengar kumandang adzan atau pun menyadari telah masuk waktu sholat, orang tersebut segera bergegas mempersiapkan segala sesuatunya untuk melaksanakan sholat, sebab ada banyak keutamaan bagi seorang Muslim yang bisa melaksanakan sholat di awal waktu.

Sebagaimana dinukilkan dari kitab *at-Tarhib wat at-Tarhib* karya Al-Mundziri, terdapat sebuah hadits yang

---

<sup>48</sup> Wati, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:35 Tanggal 8 September 2022

<sup>49</sup> Nelli, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:45 Tanggal 31 Agustus 2022

diriwayatkan Imam Ad Daruquthni sebagai berikut. Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَوَّلُ الْوَقْتِ رِضْوَانُ اللَّهِ وَوَسْطُ الْوَقْتِ رَحْمَةُ اللَّهِ وَأَخْرُ الْوَقْتِ عَفْوُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

Artinya: Rasulullah ﷺ bersabda, “(Sholat) awal waktu itu diridhoi Allah, dan (sholat) tengah-tengah waktu itu dirahmati Allah SWT, dan (sholat) di akhir waktu itu diampuni Allah SWT”.

Pada penelitian ini pelaksanaan sholat fardhu yang dilaksanakan oleh para responden yang di awal waktu hanya oleh responden yang sholat berjamaah di Masjid, yaitu kurang dari 10 orang di setiap waktu sholat. Sementara itu responden lain yang sholat di rumah tidak melaksanakan sholat di awal waktu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, orangtua mengaku menyuruh anaknya sholat di rumah, orangtua juga mengaku menyuruh anaknya untuk sholat jika sudah masuk waktu sholat.

#### b) Pertengahan Waktu

Selain dari responden yang sholat berjamaah di Mesjid maka anak-anak ini sholat di pertengahan waktu atau di akhir

waktu. Kebanyakan dari mereka adalah sholat di pertengahan waktu, karena anak seumuran mereka hanya memikirkan bermain maka tidak heran bahwa anak tidak bisa sholat diawal waktu.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nelli, yang mengatakan:

Anak saya shalat nya, kalo gak di akhir waktu paling bagus di pertengahan waktu, kalo diawal waktu gak kan mau anak saya itu, selalu bilang bentar bu, gitu aja, saya juga belum memaksakan kali karna masih kecil juga anaknya, yang penting dia mau sholat dulu lah.

50

Shalat hendaknya dikerjakan tepat waktu dan tidak menunda. Apabila ada seseorang mengerjakan shalat di luar waktu dengan sengaja, ibadah shalatnya tidak sah. Beberapa umat Muslim kerap kali mengerjakan shalat di akhir waktu. Alasannya karena masih sibuk melakukan beberapa aktivitas. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh orangtua, sudah seharusnya orangtua membiasakan sholat diawal waktu tanpa menunda-nunnda waktu untuk sholat sejak anak masih kecil, agar anak kelak terbiasa sholat diawal waktu dan tidak menunda-nunda sholat.

#### c) Akhir Waktu

Salah satu syarat wajib shalat adalah masuknya waktu

---

<sup>50</sup> Nelli, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:45 Tanggal 31 Agustus 2022.

shalat yang ditandai dengan adzan. Jika sudah demikian, datanglah kewajiban bagi seorang Muslim untuk mengerjakannya. Kewajiban tersebut oleh Allah SWT diluaskan sampai akhir waktu shalat. Misalnya waktu shalat Dhuhur dari awal tergelincirnya matahari dan berakhir saat bayangan suatu benda sama dengan bendanya. Apabila seorang Muslim mengerjakan shalat di akhir waktu, tidak berdosa dan diperbolehkan. Walaupun tidak berdosa, melaksanakan shalat di akhir waktu sebaiknya tidak dijadikan kebiasaan. Hal tersebut menandakan kurang perhatiannya seorang Muslim terhadap perintah Allah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sangat jarang responden sholat di akhir waktu, karena anak-anak akan memilih tidak sholat daripada sholat di akhir waktu. Hal ini juga dikarenakan anak-anak tersebut masih kurang memahami batas waktu sholat dengan benar. Dengan demikian anak selalu beralasan sudah habis waktu sholat jika disuruh sholat di akhir waktu.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Darseh, yang mengatakan:

anak saya kalo pulang main disuruh sholat, selalu dibilang..gak mau sholat lagi, udah habis waktu sholat..padahal kadang masih jam 3 siang.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Darseh, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:30 Tanggal 2 September 2022.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Endah, yang mengatakan:

anak saya kalo di rumah sholatnya kalo gak di awal waktu gak mau lagi itu melaksanakan sholat, walaupun masih ada waktu kalo udah di akhir waktu gak mau lagi dia, karna katanya gak ada lagi waktu, gitu katanya.<sup>52</sup>

Dari uraian diatas dapat kita lihat bahwa tidak ada anak yang melaksanakan sholat di akhir waktu, anak hanya akan sholat di awal waktu atau pertengahan. Karena anak akan selalu menjadikan alasan sudah habisnya waktu sholat agar mereka tidak perlu lagi melaksanakan sholat jika waktu sholat sudah hamper habis.

### 3) Pelaksanaan Sholat

#### a) Berjamaah

Dalam melaksanakan sholat dapat dilaksanakan dengan berjamaah atau pun sendiri, bagi anak-anak yang belum dewasa maka tidak diwajibkan untuk sholat berjamaah, namun orangtua harus membiasakan anak sholat berjamaah untuk menanamkan kebiasaan baik dalam diri anak sejak dini.

Dalam penelitian ini pelaksanaan sholat berjamaah hanya dilakukan oleh sebahagian kecil responden, pelaksanaan sholat berjamaah hanya dilakukan oleh anak yang sholat di masjid, yaitu kurang dari 10 orang di setiap waktu sholat.

---

<sup>52</sup> Endah, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:50 Tanggal 5 September 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua, selain yang sholat di masjid, hanya satu orang anak yang melaksanakan sholat berjamaah di rumah.

Hasil wawancara dengan Ibu Tika, mengatakan:

anak saya kalau terlambat ke masjid, ya kami sholat di rumah saja.. berjamaahnya sama saya, karna anak saya belum dewasa kan jadi saya yang jadi imamnya.<sup>53</sup>

Sementara itu, hasil wawancara dengan Ibu Darseh, mengatakan:

Anak saya kalo di masjid saja yang berjamaah, di rumah ya, sholat sendirian karna saya gak bisa jadi imam, selain saya gak sempat, saya kurang bisa jadi imam, saya malah gak pernah jadi imam sekalipun.<sup>54</sup>

Dari hasil penelitian diatas dapat kita lihat bahwa pelaksanaan sholat dilakukan berjamaah oleh anak yang sholat di masjid saja, hanya satu orang anak yang melaksanakan sholat berjamaah di rumah. Hal ini disebabkan karena kesibukan orangtua dalam bekerja dan berbagai urusan, selain itu juga orangtua juga kurang mampu menjadi seorang imam dalam melaksanakan sholat.

#### b) Sendiri

Pelaksanaan sholat sendiri dilakukan oleh beberapa anak yang sholat di rumah, beberapa anak yang tidak sholat ke masjid

---

<sup>53</sup> Tika, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:35 Tanggal 9 September 2022

<sup>54</sup> Darseh, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:30 Tanggal 2 September 2022.

tetap melaksanakan sholat sendiri di rumah, walaupun tidak semua anak yang sholat.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Darseh, mengatakan:

Anak saya kalo di masjid saja yang berjamaah, di rumah ya, sholat sendirian karna saya gak bisa jadi imam, selain saya gak sempat, saya kurang bisa jadi imam, saya malah gak pernah jadi imam sekalipun.<sup>55</sup>

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa anak yang sholat sendiri adalah anak yang tidak sholat di masjid.

**b. Metode pemberian Pendidikan agama anak Di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**

Pendidikan agama pada anak sangat penting ditanamkan sejak dini, dikarenakan Pendidikan agama merupakan hal yang paling utama bagi anak agar menjadi pribadi yang baik yaitu ber akhlakul karimah, karena tanpa agama semua kepintaran anak akan sia-sia. Orangtua merupakan orang yang paling bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama pada anak, karena anak pertama kali mendapatkan pendidikan dari orangtua, dan orangtua merupakan guru pertama bagi anak. Banyak orangtua yang tidak sadar bahwa apa yang dilakukan merupakan ajaran bagi anak-anaknya, karena anak akan meniru setiap hal yang dilakukan oleh orangtua, oleh karena itu

---

<sup>55</sup> Darseh, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:30 Tanggal 2 September 2022.

orangtua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap Pendidikan anak.

Memberikan Pendidikan formal kepada anak merupakan tanggung jawab orangtua dan juga merupakan hak anak untuk mendapatkan Pendidikan yang layak dari orangtua, untuk itu orangtua harus memasukkan anak sekolah formal, selain itu Pendidikan agama juga harus diberikan secara formal oleh orangtua, salah satunya dengan memasukkan anak ke sekolah MDA.

Di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru mayoritas orangtua (87%) memasukkan anaknya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Lingkungan 1 sementara 13% lagi belum masuk Madrasah Ibtidaiyah karena belum memenuhi persyaratan masuk sekolah, dimana salah satu syarat untuk masuk ke Madrasah tersebut harus sudah duduk di kelas 2 Sekolah Dasar. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan Pendidikan agama yang layak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan responden yang bernama Nelli, mengatakan:

anak saya, saya masukkan sekolah MDA disini, biar pintar agamanya.<sup>56</sup>

Sejalan dengan jawaban responden yang bernama Wati yang mengatakan:

anak saya sudah sekolah MDA, karna kan pengetahuan agama yang paling penting, jadi ini gak boleh kita lewatkan, wajib anak itu

---

<sup>56</sup> Nelli, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:45 Tanggal 31 Agustus 2022.

saya sekolahkan di MDA.<sup>57</sup>

Selain memberikan Pendidikan formal, orangtua juga harus mampu menjadi pendidik bagi anak, orangtua harus memberikan Pendidikan agama pada anak agar menjadi anak yang beriman dan memiliki pengetahuan agama yang baik, orangtua tidak bisa hanya memberikan anak Pendidikan formal tanpa memberikan Pendidikan agama di rumah, karena orangtua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap Pendidikan anak.

#### 1) Metode Keteladanan

Untuk memberikan Pendidikan agama pada anak orangtua sebagai pendidik di rumah harus menjadi teladan bagi anak agar anak termotivasi untuk melaksanakan sholat.

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Orangtua Yang Memberikan Pendidikan Bagi Anak Melalui Metode Keteladanan**

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	berikan	7	87,5
	tidak diberikan	1	12,5
	<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil wawancara dengan orangtua Di Kelurahan Perkebunan Batang Toru, tahun 2022

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa 87,5% orangtua memberikan Pendidikan bagi anak melalui metode keteladanan, sedangkan yang tidak memberikan Pendidikan bagi anak melalui metode keteladanan berjumlah 12,5%.

<sup>57</sup> Wati, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:34 Tanggal 1 September 2022.

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil. Hal itu karena dalam belajar, orang pada umumnya lebih menangkap yang konkrit daripada yang abstrak, selain itu anak juga cenderung lebih mudah meniru apa yang mereka lihat.

Orangtua yang ada di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru telah memberikan Pendidikan di rumah dengan menerapkan metode keteladanan yang dimaksudkan untuk memberikan contoh kepada anak agar anak meniru apa yang mereka lihat dari orangtua mereka. Berikut hasil wawancara dengan orangtua terkait pemberian Pendidikan bagi anak dengan metode keteladanan.

Wawancara dengan Ibu Nelli yang mengatakan:

Saya selaku orang tuanya iya saya memberikan contoh kepada anak saya, misalnya kalau mau sholat itu ambil wuduk dulu...cara gerakannya juga, bacaannya.<sup>58</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Darseh yang mengatakan:

bentuk keteladanan yang saya berikan dengan cara yaitu sholat lima waktu ya walaupun tidak tepat waktu dalam melaksanakan shalatnya.<sup>59</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Endah yang mengatakan:

---

<sup>58</sup> Nelli, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:45 Tanggal 31 Agustus 2022.

<sup>59</sup> Darseh, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:30 Tanggal 2 September 2022.

Contoh keteladanan yang saya lakukan mengajak dia sholat, dan dalam melaksanakan sholat saya kadang sholat ful, tapi kadang masi ada yang tingagl juga karna tidak sempat.<sup>60</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Tika, mengatakan:

Iya saya memberikan keteladanan, saya sudah memberikan contoh sebagai orangtua untuk melaksanakan sholat lima waktu diawal waktu, caranya ya setiap saya dengar azan saya akan segera ngambil wuduk dan sholat, terus ngak saya lambat-lambatkan waktu sholat, biar anak saya juga tidak melambat-lambatkan waktu sholat.<sup>61</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Adek, mengatakan:

iya saya memberikan keteladanan, saya berikan contoh nya sholat.<sup>62</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Wati, mengatakan:

saya biasanya masih bolong-bolong sholatnya, tapi sejak punya anak takut saya mereka malas sholat kalo liat saya gak sholat, makanya saya pun jadi harus menjaga sholat saya.<sup>63</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Santi, mengatakan:

iya, saya memberikan keteladanan, contohnya saya ajarkan sholat.<sup>64</sup>

Wawancara dengan Ibu Nurhayati, mengatakan:

penting, tapi saya belum bisa sholat rutin setiap waktu, jadi belum bisa dibilang saya ngasih keteladanan itu ya sama anak saya.<sup>65</sup>

---

<sup>60</sup> Endah, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:50 Tanggal 5 September 2022.

<sup>61</sup> Tika, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:35 Tanggal 9 September 2022

<sup>62</sup> Adek, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:45 Tanggal 7 September 2022

<sup>63</sup> Wati, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:35 Tanggal 8 September 2022

<sup>64</sup> Santi, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 10.15 Tanggal 10 September 2022

<sup>65</sup> Nurhayati, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 13:04 Tanggal 6 September 2022

Menurut Abdullah Ulwan mengatakan bahwa pendidik barangkali merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasakan kesulitan dalam memahami pesan itu apabila tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan. Untuk itu orangtua perlu memberikan contoh yang baik bagi anak, agar anak memahami segala sesuatu yang mereka pelajari.

## 2) Metode pembiasaan

Selain keteladanan, pembiasaan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh orangtua dalam memberikan Pendidikan agama pada anak, karena dengan membiasakan sholat sejak dini maka anak akan terbiasa sampai dewasa bahkan sampai kapan pun untuk tetap melaksanakan sholat. Jika anak sudah terbiasa sholat sejak kecil maka akan sangat susah bagi anak untuk meninggalkannya. Karena kebiasaan akan sulit untuk diubah.

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Orangtua Yang Memberikan Pendidikan Bagi Anak Melalui Metode Pembiasaan**

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	dilakukan	6	75
	tidak dilakukan	2	25
	<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil wawancara dengan orangtua Di Kelurahan Perkebunan Batang Toru, tahun 2022

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa 75% orangtua memberikan Pendidikan bagi anak melalui metode pembiasaan,

sedangkan yang tidak memberikan Pendidikan bagi anak melalui metode pembiasaan berjumlah 25%.

Pembiasaan sholat ini sudah dilaksanakan oleh para responden pada anaknya, yaitu pembiasaan sholat sudah dilakukan sejak anak berumur 5 tahun. dari 8 orang responden yang diwawancara 4 orang diantaranya mengatakan bahwa pembiasaan sholat sudah dimulai sejak anak umur 5 tahun atau saat anak TK, 2 orang orangtua mengatakan membiasakan anaknya sholat sejak SD, sedangkan yang 2 orang lagi mengatakan bahwa anak mereka belum dibiasakan sholat karena anaknya masih belum bisa sholat dengan baik dan juga tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengawasi dan mengajak anak untuk membiasakan sholat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nelli, Darseh, Santi, dan Endah, mengatakan:

<sup>66</sup> Saya membiasakan anak saya sejak umur 5 tahun, anak TK.

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Tika, mengatakan:

Kalau membiasakan mulai SD lah, SD kan sudah mulai paham lah..Sekolah SD lah dia.<sup>67</sup>

Sama halnya dengan Ibu Adek, mengatakan:

dibiasakanlah, karna kalo dibiasakan dari kecil kan, nanti jadi terus-terus sholat dia, alhamdulillah sejak SD sudah saya

---

<sup>66</sup> Nelli, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:45 Tanggal 31 Agustus 2022.

<sup>67</sup> Tika, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:35 Tanggal 9 September 2022

biasakan itu.<sup>68</sup>

Lain halnya dengan Ibu Nurhayati, yang mengatakan:

gak juga sih, saya pikir yang penting pandai dia sholat dan mau sholat, udah sukur lah itu.<sup>69</sup>

Sama dengan ibu Nurhayati, Ibu Wati juga mengatakan:

dibiasakan sih gak juga ya dek, karna ya saya juga ngak terlalu memaksakan anak saya dulu, lagi pula saya kurang ada waktu memperhatikan itu, yang penting kalo mengaji ato sekolah arab dia saya suruh lah, kalo ngak pigi dia saya marahin, gitu lah paling.<sup>70</sup>

Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya sering diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius. Untuk itu pembiasaan sangatlah penting dalam menanamkan nilai-nilai ibadah bagi anak.

### 3) Metode Nasehat

Metode lain dalam memberikan Pendidikan agama pada anak adalah metode nasehat. Metode nasehat merupakan cara efektif untuk menyentuh hati dan perasaan, karena metode nasehat yang lemah lembut yang sengaja dibuat untuk menyentuh akal,

---

<sup>68</sup> Adek, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:45 Tanggal 7 September 2022

<sup>69</sup> Nurhayati, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 13:04 Tanggal 6 September 2022

<sup>70</sup> Wati, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:35 Tanggal 8 September 2022

budi dan perasaan anak secara langsung. Metode ini dapat diterapkan melalui berbagai cara yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

**Tabel 4.8**  
**Jumlah Orangtua Yang Memberikan Pendidikan Bagi Anak Melalui Metode Nasehat**

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	Memberikan	8	100
	Tidak diberikan	0	0
	<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil wawancara dengan orangtua Di Kelurahan Perkebunan Batang Toru, tahun 2022

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa 100% orangtua memberikan Pendidikan bagi anak melalui metode nasehat, dan tidak ada orangtua yang tidak memberikan nasehat pada anak terkait pelaksanaan sholat.

Para responden yang ada di Kelurahan Perkebunan Batang Toru senantiasa memberikan nasehat kepada anak agar selalu melaksanakan sholat, yaitu pada saat masuk waktu sholat, selesai sholat, saat kumpul keluarga dan saat anak tidak melaksanakan atau meninggalkan sholat.

Hasil wawancara dengan ibu Nelli, mengatakan:

Saya menasehati anak saya kadang pas masuk waktu sholat, disitu lah saya kasih nasehat sama anak saya biar rajin-rajin sholat dan tidak meninggalkan sholat.<sup>71</sup>

Hasil wawancara dengan ibu darseh, wati, adek, tika

---

<sup>71</sup> Nelli, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:45 Tanggal 31 Agustus 2022

mengatakan:

saya memberikan nasehat, sewaktu kumpul keluarga, dengan cara memberikan pelajaran hidup, menceritakan pelajaran hidup atau hikmahnya.<sup>72</sup>

Wawancara dengan ibu Endah, mengatakan:

ya, senantiasa. Kadang kalau pas ibu selesai sholat bilangin ke anak, ayok sholat mbak, pas azan disuruh sholat, mbak udah azan sholat, bilanginya kalo uda dewasa kamu harus sholat karna nanggung dosa sendiri.<sup>73</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati, mengatakan:

Saya menasehatinya pas mau sholat, contoh nasehatnya ya saya bilang sama anak saya ayok kita sholat bareng-bareng, ayok kerjakan sholat, jangan tinggalkan sholat.<sup>74</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Santi, mengatakan:

Saya memberikan nasehat kalau anak saya tidak mau melaksanakan shalat.<sup>75</sup>

#### 4) Metode Cerita

Cara lain untuk memberikan Pendidikan agama pada anak adalah dengan metode cerita, dimana cerita adalah cara yang cukup efektif untuk memberikan pengajaran pada anak, cerita membuat anak-anak merasa tertarik dan membayangkan apa yang diceritakan. Dari setiap cerita yang kita samapiakan kepada anak diharapkan dapat menjadi panutan dan tauladan bagi anak sehingga

---

<sup>72</sup> Darseh, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:30 Tanggal 2 September 2022.

<sup>73</sup> Endah, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:50 Tanggal 5 September 2022.

<sup>74</sup> Nurhayati, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 13:04 Tanggal 6 September 2022.

<sup>75</sup> Santi, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 10.15 Tanggal 10 September 2022

anak mencontoh apa yang sudah kita ceritakan pada mereka.

**Tabel 4.9**  
**Jumlah Orangtua Yang Memberikan Pendidikan Bagi Anak Melalui Metode Cerita**

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	berikan	1	12,5
	tidak diberikan	7	87,5
	<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil wawancara dengan orangtua Di Kelurahan Perkebunan Batang Toru, tahun 2022

Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa hanya 12,5% orangtua yang memberikan Pendidikan bagi anak melalui metode cerita, sedangkan 87,5% orangtua tidak memberikan Pendidikan bagi anak melalui metode cerita.

Di Lingkungan 1 kelurahan perkebunan batang toru ini, orangtua belum memberikan cerita-cerita yang dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi anak untuk menjadi contoh, seperti kisah para Nabi dan Rasul, dan kisah-kisah para sahabat nabi. Hanya ada 1 orang responden yang memberikan cerita kepada anak sebagai cara untuk memberikan Pendidikan kepada anak, yaitu ibu Nelli.

Hasil wawancara dengan ibu Nelli, mengatakan:

pernah, kalau mau tidur biasanya saya ceritakan kisah-kisah nabi, walaupun mereka lebih suka diseritakan dongeng, tapi saya usahakan itu cerita kisah nabi juga.<sup>76</sup>

Para responden sangat jarang memberikan cerita yang dapat menjadi pelajaran bagi anak, para responden mengaku anak kurang

---

<sup>76</sup> Nelli, Orangtua, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:45 Tanggal 31 Agustus 2022.

tertarik kepada cerita-cerita yang menurut anak sangat membosankan, ditambah lagi orangtua yang jarang memberikan cerita kepada anak.

Dari pemberian Pendidikan agama yang diberikan orangtua kepada anak tersebut tergolong belum sepenuhnya orangtua memberikan pengajaran tentang pendidikan agama pada anak, sehingga anak di lingkungan 1 kelurahan perkebunan batang toru masi jarang dan bahkan tidak melaksanakan shalat. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada anak-anak di lingkungan satu kelurahan perkebunan batang toru.

Hasil wawancara dengan Kiyah yang duduk dibangku kelas 3 SD mengatakan:

kadang kiyah sholat kak kadang nggak, mama juga gak marah kali kalo kiyah gak shalat<sup>77</sup>

Hasil wawancara dengan Dapa yang duduk dibangku kelas 3 SD mengatakan:

nggak pernah shalat<sup>78</sup>

Hasil wawancara dengan Zahra yang duduk dibangku kelas 3 SD mengatakan:

Saya tidak shalat kak, cumin asar saja asaya shalat di

---

<sup>77</sup> Kiyah, Anak, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 13:00 Tanggal 5 September 2022.

<sup>78</sup> Dapa, Anak, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:55 Tanggal 31 Agustus 2022.

masjid, itupun karna di sekolah MDA<sup>79</sup>

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan 1 kelurahan perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Pendidikan agama anak yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor-faktor ini mempengaruhi Pendidikan anak dalam melaksanakan sholat lima waktu.

### **a. Faktor intern**

Pendidikan agama anak dapat terwujud melalui diri anak sendiri, faktor ini juga disebut optimisme yang bersifat *naturalistic* (alami) dalam hal ini faktor intern yang ada dalam diri anak adalah minat, dan motivasi. Minat yang dimiliki sendiri oleh anak untuk meaksanakan sholat yang didapat dalam dirinya sejak lahir, namun faktor intern ini akan sia-sia tanpa dukungan dari luar.

Dalam penelitian ini faktor intern kurang kuat dalam diri anak, dimana minat dan motivasi anak untuk melaksanakan sholat lima waktu masih sangat minim. Anak cenderung kurang minat dalam melaksanakan sholat di karenakan tidak adanya kebiasaan dalam melaksanakannya sehingga anak-anak berfikir bahwa hal itu tidak terlalu penting untuk dilakukan. Anak-anak masih lebih memilih bermain-main dari pada sholat. Hal ini bukan berarti anak tidak memiliki motivasi dan minat dari dalam dirinya, namun karna

---

<sup>79</sup> Zahra, Anak, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:40 Tanggal 2 September 2022.

didukung oleh faktor ekstern yang kuat maka faktor intern dari anak memudar karena faktor dari luar.

Hasil wawancara dengan Ozil, mengatakan:

Kadang shalat kadang gak kak, kalau di ajak kwan main ya gak jadi shalat.<sup>80</sup>

Hasil wawancara dengan Kiyah yang duduk dibangku kelas

3 SD mengatakan:

kadang kiyah sholat kak kadang nggak, mama juga gak marah kali kalo kiyah gak shalat<sup>81</sup>

Hasil wawancara dengan Dapa yang duduk dibangku kelas 3

SD mengatakan:

nggak pernah shalat<sup>82</sup>

Hasil wawancara dengan Zahra yang duduk dibangku kelas

3 SD mengatakan:

Saya tidak shalat kak, cumin asar saja asaya shalat di masjid, itupun karna di sekolah MDA<sup>83</sup>

#### b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu, faktor ekstern yang terdapat dari luar individu anak adalah keluarga, sekolah dan juga masyarakat.

---

<sup>80</sup> Ozil, anak, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 10.30 Tanggal 10 September 2022

<sup>81</sup> Kiyah, Anak, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 13:00 Tanggal 5 September 2022.

<sup>82</sup> Dapa, Anak, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:55 Tanggal 31 Agustus 2022.

<sup>83</sup> Zahra, Anak, *Wawancara*, Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:40 Tanggal 2 September 2022.

### 1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh pada diri anak, untuk mempengaruhi Pendidikan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, yang di dalamnya pertama kali anak mendapatkan pengaruh sadar, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak anak itu ada. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidiknya.

Keluarga dalam hal ini merupakan kunci utama Pendidikan anak, keluarga dengan Pegetahuan dan pemahaman agama yang baik akan sangat berpengaruh baik kepada anak. Dalam penelitian ini mayoritas keluarga melaksanakan tugasnya sebagai pendidik untuk anak, namun belum dilaksanakan sepenuhnya oleh orangtua. Orangtua belum melaksanakan tugasnya sebagai pendidik secara konsisten, orangtua belum menjadi teladan yang baik bagi anaknya.

### 2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi Pendidikan anak, karna sekolah merupakan salah satu tempat anak untuk belajar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa anak yang belajar di sekolah di pengaruhi oleh lingkungan sekolah yang memberikan karakter yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa perilaku anak di Kelurahan 1 selalu mengikut-ikuti perilaku temannya yang sering di lakukan di sekolah terutama mengenai prilakunya. Seperti apabila teman nya melaksanakan sholat maka ia juga melaksanakan sholat dan begitu juga sebaliknya.

### 3) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat sangat mempengaruhi prilaku anak karna lingkungan masyarakat merupakan tempat anak berinteraksi dengan orang lain sehingga apa yang di lihatnya, didengarkan mudah untuk di contoh anak. Apabila lingkungan masyarakat anak baik maka anak akan cenderung untuk melakukan hal yang baik dan sebaliknya apabila anak bermain di lingkungan masyarakat yang kurang baik maka anak akan berkembang sesuai dengan masyarakat lingkungan bermainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa perilaku anak di Lingkungan 1 perkebunan batang toru kurang baik. Hal tersebut terlihat dari kehidupan sehari-hari misalnya selesai pulang dari sekolah, anak-anak di sana terus bermain Bersama teman-temannya seperti bermain hp, mobil-mobilan, dan menonton TV bersama tanpa shalat dzuhur terlebih dahulu.

### C. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Pendidikan Agama Anak di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Menurut peneliti. Pendidikan agama anak di lingkungan 1 perkebunan batang toru masih tergolong kurang baik, dimana orang tua belum sepenuhnya memberikan Pendidikan agama kepada anak sehingga anak belum melaksanakan sholat 5 waktu secara rutin baik di masjid maupun di rumah. Walaupun orang tua telah melakukan penerapan metode dalam memberikan Pendidikan agama pada anak yaitu berupa keteladana, pembiasaan, nasehat dan ada yang telah menambahkan memberikan metode cerita.

Menurut peneliti hal itu dikarekan orang tua yang hanya sekedar saja menjalankan tugasnya sebagai pemberi Pendidikan agama pada anak. Dilihat dari orang tua yang memberikan keteladana kepada anak namun tidak menjadi *role model* yang baik masi sholat tidak tepat waktu dan masi meninggalkan sholat, hal ini berdampak bagi Pendidikan agama anak sehingga anak juga tidak melaksanakan sholat. Dalam hal pembiasaan orang tua telah membiasakan anak sejak menginjak bangku Pendidikan SD dan bahkan ada yang ketika masi sekolah TK, namun orang tua tidak membiasakan sholat setiap hari hal ini yang membuat anak tidak terbiasa melsanakan sholat sehingga sholat itu tidak menjadi kebiasaan bagi anak tersebut. Dalam hal pemberian nasehat orang tua sudah memberikan nasehat kepada anak yaitu pada saat masuk waktu

sholat, selesai sholat, saat kumpul keluarga dan saat anak tidak melaksanakan atau meninggalkan sholat, namu setelah mendapatkan nasehat anak tersebut tetap juga jarang dan bahkan tidak melaksanakan sholat, tindakan orang tua dalam hal itu hanya memakluminya dan beranggapan hal itu biasa saja karna mereka masi anak SD. Dan dalam hal pemberian Pendidikan agama dengan metode cerita juga orangtua belum memberikan cerita-cerita yang dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi anak untuk menjadi contoh, seperti kisah para Nabi dan Rasul, dan kisah-kisah para sahabat nabi.

Dan ada bebrapa penemuan dalam penelitian ini berupa sebab orangtua kurang dalam memberikan Pendidikan agama anak yaitu, sibuk dengan aktivitasnya, orangtua yang sibuk kerja, orang tua yang menganggap Pendidikan agama sudah di dapat di sekolah, dan di malam hari orangtua tidak sudah Lelah dengan aktivitas di siang hari sehingga pemberian Pendidikan kepada anak terabaikan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Anak di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan agama anak di Lingkungan 1 kelurahan Perkebunan Batang Toru adalah faktor intern dan faktor ekstern. Dimana faktor intern adalah merupakan faktor dalam diri anak yaitu minat dan motivasi. Dalam penelitian ini faktor intern kurang kuat dalam diri anak, dimana minat dan motivasi anak untuk

melaksanakan sholat lima waktu masih sangat minim. Anak-anak masih lebih memilih bermain-main dari pada sholat. Hal ini bukan berarti anak tidak memiliki motivasi dan minat dari dalam dirinya, namun karna didukung oleh faktor ekstern yang kuat maka faktor intern dari anak memudar karena faktor dari luar.

Sedangkan faktor ekstern adalah faktor dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam penelitian ini mayoritas keluarga melaksanakan tugasnya sebagai pendidik untuk anak, namun belum dilaksanakan sepenuhnya oleh orangtua. Orangtua belum melaksanakan tugasnya sebagai pendidik secara konsisten, orangtua belum menjadi teladan yang baik bagi anaknya. Dan dalam lingkungan sekolah serta masyarakat anak-anak cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-temannya sehingga pada saat teman nya tidak melaksanakan shalat dan lebih memilih bermain maka anak tersebut juga tidak melaksanakan shalat dan ikut bermain bersama.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian ini di lakukan di Lingkungan 1 Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan dengan langka-langka yang telah di tetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit dengan berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya kejujuran

sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan, dalam hal ini bisa objektif walaupun demikian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Lingkungan 1 Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan dapat menjawab kejujuran sumber data dan unit analisis dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang diberikan peneliti.

Hambatan selalu ada, tetapi peneliti selalu berusaha sebaik baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak salah satunya adalah pihak masyarakat yakni orangtua, anak SD, tokoh agama/alim ulama maka skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan agama anak di Lingkungan 1 kelurahan Perkebunan Batang Toru orang tua belum sepenuhnya memberikan Pendidikan agama kepada anak sehingga anak belum melaksanakan sholat 5 waktu secara rutin baik di masjid maupun di rumah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan agama anak di Lingkungan 1 kelurahan Perkebunan Batang Toru adalah faktor intern dan faktor ekstern dimana faktor intern adalah merupakan faktor dalam diri anak yaitu minat dan motivasi, sedangkan faktor ekstern adalah faktor dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan dan telah didapat oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Responden

Disarankan kepada orangtua agar lebih konsisten memberikan Pendidikan agama pada anak di rumah, karena orangtua adalah guru pertama bagi anak yang akan sangat membantu meningkatkan Pendidikan agama anak.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian mendalam tentang peran orangtua dalam memberikan Pendidikan agama bagi anak, agar nantinya Pendidikan anak dapat lebih optimal lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* Jakarta: Rajawali, Pers, 2016.
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Logos, 1999.
- Amin, Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Anshari, M. Hafi, *Pengantar Ilmu Pendidikan Surabaya : Usaha Nasional*, 1977.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- , *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry 4.0*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Millennium*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, Desember 2016.
- , Sehat Sultoni *Tasawuf: Menyelami Makna Menggapai Kebahagiaan Spiritual* Yogyakarta: Deepublish, April 2021.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: Ruhama, 1995.
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- , Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ihsan, Hamdani, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001.
- Isroiyah, Nur, “Peranan Alim Ulama Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Remaja Di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara” *Skripsi*: IAIN Padangsidempuan, 2018.
- Maulana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

- Muslihah, Eneng, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Diadit Media, 2011.
- Namsa, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustakan Firdaus, 2000.
- Nasution, Mansur Alif, "Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Petani Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara", *Skripsi: IAIN Padangsidempuan*, 2017.
- Qutbh, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam Bandung: AL-Ma'rif*, 1996.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Bandung: Citapustaka Media*, 2016.
- Sabani, Fatmaridha, "Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun)," *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 2, Mei 2019.
- Saebani, Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam Bandung: CV. Pustaka Setia*, 2012.
- Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dih*, Vol. 8, No.01, Januari-Juni 2019.
- Siddik, Djik'far, *Ilmu Pendidikan Islam Bandung: Cipta Pustaka Media*, 2006.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Bandung: Alfabeta*, 2013.
- Syafaruddin, *Ilmu Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI Bandung: Cita Pustaka Media*, 2009.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam Bandung: CV Pustaka Setia*, 2005.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Depok: PT Rajagrafindo Persada*, 2013.
- Yusuf, Choirul Fuad, dkk, *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 2006.

## **Lampiran 1**

### **DAFTAR OBSERVASI**

1. Observasi terhadap Pendidikan agama anak dengan penerapan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan cerita di lingkungan 1 kelurahan perkebunan batang toru kabupaten tapanuli selatan.
2. Observasi terhadap factor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan agama anak baik dalam minat dan motivasi dalam diri sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat di lingkungan 1 kelurahan perkebunan batang toru kabupaten tapanuli selatan.

## **Lampiran II**

### **DAFTAR WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Kepala Desa**

1. Berapa jumlah penduduk di Kep-Ling 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru?
2. Berapa jumlah anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar tahun di Kep-Ling 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru ?
3. Berapa jumlah orangtua yang memiliki anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar di Kep-Ling 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru ?
4. Berapa anak yang duduk di bangku kelas 3 SD ?
5. Bagaimana partisipasi tokoh masyarakat di Kep-Ling 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru, ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama anak ?

#### **B. Wawancara dengan Najir Mesjid/ Tokoh Agama**

1. Bagaimana menurut pandangan bapak tentang pendidikan agama ?
2. Bagaimana pandangan bapak Apakah pendidikan agama bagi anak itu sangat penting?
3. Bagaimana menurut pandangan bapak tentang pendidikan agama anak di Kep-Ling 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru ?
4. Bagaimana menurut pandangan bapak tentang pelaksanaan pendidikan agama anak di Kep-Ling 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru?

5. Berapa banyak anak yang shalat di masjid di setiap shalat 5 waktunya?
6. Bagaimana menurut bapak penyebab tidak terlaksananya pendidikan agama anak di Kep-Ling 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru ?
7. Bagaimana menurut bapak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendidikan agama anak di Kep-Ling 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru ?

### **C. Wawancara Dengan Orangtua Anak**

1. Apakah menurut Bapak/Ibu pendidikan agama itu penting bagi anak ?
2. Apakah anak Bapak/Ibu shalat di masjid atau di rumah?
3. Apakah anak Bapak/Ibu shalat berjamaah atau sendiri?
4. Apakah anak Bapak/Ibu shalat di awal waktu, pertengahan atau di akhir waktu?
5. Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh yang baik dalam melaksanakan ibadah kepada anak ?
6. Apakah menurut Bapak/Ibu menjadi teladan bagi anak merupakan suatu hal yang sangat penting ?
7. Apakah Bapak/Ibu membiasakan anak melaksanakan ibadah shalat sejak dini ?
8. Sejak umur berapa tahun Bapak/Ibu membiasakan anak shalat ?
9. Apakah Bapak/Ibu senantiasa memberikan nasehat untuk melaksanakan shalat ?
10. Kapan Bapak/Ibu memberikan nasehat kepada anak ?

11. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan nasehat kepada anak ?
12. Apakah Bapak/Ibu memberikan cerita dalam hal mengajarkan shalat ?
13. Apa saja yang Bapak/Ibu ceritakan tentang ibadah shalat ?

**D. Wawancara Dengan Anak**

1. Apakah adik melaksanakan shalat lima waktu ?
2. Apakah orangtua adik melaksanakan shalat lima waktu ?
3. Apakah orangtua adik mengajarkan shalat ?
4. Apakah orangtua adik selalu menyuruh adik untuk shalat ?

### Lampiran III

#### HASIL OBSERVASI DI LINGKUNGAN 1 KELURAHAN PERKEBUNAN

#### BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN

NO	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Pemberian Pendidikan agama anak.	<p>-Hasil observasinya adalah hanya satu dari delapan keluarga yang mejadi sampel yang membawa anak nya shalat ke masjid yaitu orang tua dari anak yang Bernama baihakki. Dari hal ini orang tua di lngkungan 1 belum menjadi teladan dan memberikan pembiasaan kepada anak untuk melaksanakan shalat di masjid.</p> <p>- hasil observasi yang dilakukan peneliti orangtua sudah memebrikan pembiasaan sejak TK dan SD. Namun tidak dilakukan pembiasaan terus menerut. Orang tua tidak konsisten dalam menjalankan perannya dalam membiasakan anak untuk shalat setiap harinya.</p>
2.	Factor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan agama anak a. Intern b. ekstern	<p>-hasil observasi dengan reponden yang Bernama ozil, dia meminta izin kepada orang tua nya untuk melaksanakan shalat di masjid. Dari hal ini peneliti melihat bahwa ada minat dan motivasi dalam diri anak yang Bernama ozil ini untuk melaksanakan shalat. Namun Ketika sampai di masjid ozil tidak melaksanakan shalat namun malah bermain dengan teman teman nya. Dalam hal ini dapat terlihat bahwa pengaruh dari factor ekstern sangat besar dalam Pendidikan agama anak di lingkungan 1 kelurahan perkebunan batang toru.</p> <p>- hasil observasi terhadap anak yang Bernama baihakki yang di bawah oleh orangtuanya ke masjid untuk melaksanakan shalat walaupun minat dan</p>

		<p>motivasi dalam mengerjakan shalatnya karena di paksa oleh orang tuanya, namun faktor eksternal dari keluarga menguatkan ia untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid setiap harinya. Dapat diartikan bahwa faktor eksternal sangat berpengaruh dalam Pendidikan agama anak. Jika faktor eksternalnya baik maka anak tersebut juga akan baik dan begitu pula sebaliknya.</p>
--	--	--

#### Lampiran IV

#### HASIL WAWANCARA DI LINGKUNGAN 1 KELURAHAN PERKEBUNAN BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN

No	Informan	Aspek Yang Di Wawancarai	Hasil Wawancara
1.	Nelli	<b>Metode keteladanan</b>	- Saya selaku orang tuanya iya saya memberikan contoh kepada anak saya, misalnya kalau mau sholat itu ambil wuduk dulu..cara gerakannya juga,bacaannya.
2.	Darseh		-Bentuk keteladanan yang saya berikan dengan cara yaitu sholat lima waktu ya walaupun tidak tepat waktu dalam melaksanakan shalatnya
3.	Endah		-Contoh keteladanan yang saya lakukan mengajak dia sholat, dan dalam melaksanakan sholat saya kadang sholat ful, tapi kadang masi ada yang tingagl juga karna tidak sempat.
4.	Tika		-Iya saya memberikan keteladanan, saya sudah memberikan contoh sebagai orangtua untuk melaksanakan sholat lima waktu diawal waktu, caranya ya setiap saya dengar azan saya akan segera ngambil wuduk dan sholat, terus ngak saya lambat-lambatkan waktu sholat, biar anak saya juga tidak melambat-lambatkan waktu sholat.
5.	Adek		
6.	Wati		-iya saya memberikan

7.	Santi		keteladanan, saya berikan contoh nya sholat. - saya biasanya masih bolong-bolong sholatnya, tapi sejak punya anak takut saya mereka malas sholat kalo liat saya gak sholat, makanya saya pun jadi harus menjaga sholat saya.
8.	Nurhayati		-iya, saya memberikan keteladanan, contohnya saya ajarkan sholat. - penting, tapi saya belum bisa sholat rutin setiap waktu, jadi belum bisa dibilang saya ngasih keteladanan itu ya sama anak saya
9.	Nelli	<b>Metode Pembiasaan</b>	- Saya membiasakan anak saya sejak umur 5 tahun, anak TK
10.	Darseh		- Saya membiasakan anak saya sejak umur 5 tahun, anak TK
11.	Santi		- Saya membiasakan anak saya sejak umur 5 tahun, anak TK
12.	Endah		- Saya membiasakan anak saya sejak umur 5 tahun, anak TK
13.	Tika		- Kalau membiasakan mulai SD lah, SD kan sudah mulai paham lah..Sekolah SD lah dia
14.	Adek		- dibiasakanlah, karna kalo dibiasakan dari kecil kan, nanti jadi terus-terus sholat dia, alhamdulillah sejak SD sudah saya biasakan itu
15.	Nurhayati		- gak juga sih, saya pikir

16.	Wati		<p>yang penting pandai dia sholat dan mau sholat, udah sukur lah itu.</p> <p>- dibiasakan sih gak juga ya dek, karna ya saya juga ngak terlalu memaksakan anak saya dulu, lagi pula saya kurang ada waktu memperhatikan itu, yang penting kalo mengaji ato sekolah arab dia saya suruh lah, kalo ngak pigi dia saya marahin, gitu lah paling.</p>
17.	Nalli	<b>Metode Nasehat</b>	- Saya menasehati anak saya kadang pas masuk waktu sholat, disitu lah saya kasih nasehat sama anak saya biar rajin-rajin sholat dan tidak meninggalkan sholat.
18.	Darseh		- saya memberikan nasehat, sewaktu kumpul keluarga, dengan cara memberikan pelajaran hidup, menceritakan pelajaran hidup atau hikmahnya.
19.	Endah		-ya, senantiasa. Kadang kalau pas ibu selesai sholat bilangin ke anak, ayok sholat mbak, pas azan disuruh sholat, mbak udah azan sholat, bilanginya kalo uda dewasa kamu harus sholat karna nanggung dosa sendiri
20.	Nurhayati		- Saya menasehatinya pas mau sholat, contoh nasehatnya ya saya bilang sama anak saya ayok kita sholat bareng-bareng, ayok kerjakan sholat, jangan
21.	Wati		

22.	Adek		tinggalkan sholat - saya memberikan nasehat, sewaktu kumpul keluarga, dengan cara memberikan pelajaran hidup, menceritakan pelajaran hidup atau hikmahnya
23.	Tika		- saya memberikan nasehat, sewaktu kumpul keluarga, dengan cara memberikan pelajaran hidup, menceritakan pelajaran hidup atau hikmahnya - saya memberikan nasehat, sewaktu kumpul keluarga, dengan cara memberikan pelajaran hidup, menceritakan pelajaran hidup atau hikmahnya
24.	Nelli	<b>Metode Cerita</b>	- pernah, kalau mau tidur biasanya saya ceritakan kisah-kisah nabi, walaupun mereka lebih suka diseritakan dongeng, tapi saya usahakan itu cerita kisah nabi juga
25.	Kiyah	<b>Pelaksanaan shalat mengenai faktor intern dan ekstern</b>	- kadang kiyah sholat kak kadang nggak, mama juga gak marah kali kalo kiyah gak shalat
26. 27.	Dapa zahrah		- nggak pernah shalat - Saya tidak shalat kak, cumin asar saja asaya shalat di masjid, itupun karna di sekolah MDA.

## Lampiran V

### DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Ibu Ernida, S. Ag yang merupakan Lurah di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 14:02 Tanggal 28 Agustus 2022.



Wawancara dengan bapak Abdul yang merupakan Nazir Mesjid di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 14:02 Tanggal 28 Agustus 2022.



Wawancara dengan Ibu Nelli yang merupakan Orangtua dari anak yang bernama Dapa di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:45 Tanggal 31 Agustus 2022.



Wawancara dengan Ibu Wati yang merupakan Orangtua dari anak yang bernama Raka di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:34 Tanggal 1 September 2022.



Wawancara dengan Ibu Darseh yang merupakan Orangtua dari anak yang bernama Zahrah di lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:30 Tanggal 2 September 2022.



Wawancara dengan Ibu Nurhayati yang merupakan Orangtua dari anak yang bernama Naziah di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 13:04 Tanggal 6 September 2022.



Wawancara dengan Ibu Endah yang merupakan Orangtua dari anak yang bernama kiyah di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten

Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:50 Tanggal 5 September 2022.



Wawancara dengan Ibu Adek yang merupakan Orangtua dari anak yang bernama Riska di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:45 Tanggal 7 September 2022



Wawancara dengan Ibu Tika yang merupakan Orangtua dari anak yang bernama bayhakki di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru

Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:35 Tanggal 9 September 2022



Wawancara dengan adik Kiyah yang merupakan anak dari Ibu Endah di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 13:00 Tanggal 5 September 2022.



Wawancara dengan adik Dapa yang merupakan anak dari Ibu Nelli di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:55 Tanggal 31 Agustus 2022.



Wawancara dengan adik Zahra yang merupakan anak dari Ibu Darseh di lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Jam 12:40 Tanggal 2 September 2022.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 21022

Website: <https://fik-iaain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: [fik-@iaain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:fik-@iaain-padangsidimpuan.ac.id)

Nomor : B-2569 /In.14/E.1/TL.00/08/2022  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Lurah Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Tia Lestari  
Nim : 1820100260  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Stud : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Perkebunan Batang Toru

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pendidikan Agama Anak di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 26 Agustus 2022



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Hj. Lili Kubanti Syafri Siregar, S.Psi, MA  
NIP. 198802242006042001



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN**  
**KECAMATAN BATANGTORU**  
**KELURAHAN PERK. BATANGTORU**

**SURAT KETERANGAN**

No. 1011/SK/IX/2022

Sehubungan dengan surat riset no: B-2569/ln.14/E.1/TL.00/08/2022 tentang izin melaksanakan penelitian sesuai dengan penelitiannya untuk penulisan skripsi di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Taro, maka bersama ini kami menerangkan bahwa:

Nama : TIA LESTARI  
Nim : 1820100260  
Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

telah mengadakan penelitian di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Taro dan telah diberikan informasi yang sesuai dengan data yang diperlukan. penelitian tersebut berlangsung sejak tanggal agustus 2022 sampai dengan selesai, dengan judul: **"Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan 1 Kelurahan Perkebunan Batang Taro Kabupaten Tapanuli Selatan."**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Perkebunan Batang toru, 30 September 2022

~~Kepala~~ Lurah Perkebunan Batang Toru



NIP: 197305282002122011